

IMPLEMENTASI KONSEP “SEKOLAH KEHIDUPAN” DALAM  
PENGEMBANGAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR  
SANGGAR ANAK ALAM (SALAM) NITIPRAYAN, KASIHAN, BANTUL,  
YOGYAKARTA



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Islam  
Disusun oleh:**

**DHANANG BAYU AJI**

**NIM: 11470040**

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2016**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dhanang Bayu Aji  
NIM : 11470040  
Jurusan : Kependidikan Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa sesungguhnya bahwa skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini hasil karya/ penelitian sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat ini saya buat dengan sesungguhnya agar diketahui oleh dewan penguji.

Yogyakarta, 18 Oktober 2016

Yang menyatakan



Dhanang Bayu Aji

NIM : 11470040

## SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan pembimbingan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Dhanang Bayu Aji

NIM : 11470040

Judul Skripsi : IMPLEMENTASI KONSEP "SEKOLAH KEHIDUPAN"  
DALAM PENGEMBANGAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK  
DI SEKOLAH DASAR SANGGAR ANAK ALAM  
NITIPRAYAN, KASIHAN, BANTUL, YOGYAKARTA

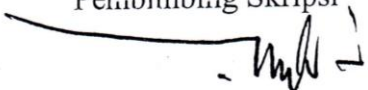
sudah dapat diajukan kepada jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 18 Oktober 2016

Pembimbing Skripsi

  
Drs. M. Jamroh Latief, M.Si

NIP : 19560412 198503 1 007

## SURAT PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah dilaksanakannya munaqosyah pada hari Senin 21 November 2016, dan skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini dinyatakan lulus dengan perbaikan, maka setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi perbaikan seperlunya, kami selaku Konsultan berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Dhanang Bayu Aji

NIM : 11470040

Judul Skripsi : Implementasi Konsep “Sekolah Kehidupan” dalam Pengembangan Kreativitas Peserta Didik di Sekolah Dasar Sanggar Anak Alam Nitiprayan, Kasihan, Bantul, Yogyakarta

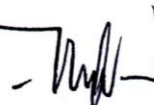
sudah dapat diajukan kembali kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 8 Desember 2016

Konsultan,



Drs. M. Jamroh Latief, M.Si

NIP : 19560412 198503 1 007

## PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.02/DT/PP.01.1/129/2016

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

IMPLEMENTASI KONSEP “SEKOLAH KEHIDUPAN” DALAM  
PENGEMBANGAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR  
SANGGAR ANAK ALAM NITIPRAYAN, KASIHAN, BANTUL,  
YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Dhanang Bayu Aji

NIM : 11470040

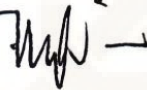
Telah dimunaqosyahkan pada : 21 November 2016

Nilai Munaqosyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

### TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang



Drs. M. Jamroh Latief, M.Si

NIP : 19560412 198503 1 007

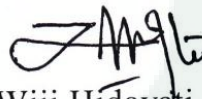
Penguji I



Dr. Subiyantoro, M.Ag

NIP: 19590410 198503 1 005

Penguji II




Dra. Wiji Hidayati, M.Ag

NIP. 19650523 199103 2 010

Yogyakarta, **27 DEC 2016**

Dekan, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga



  
Dr. Ahmad Arif, M.Ag  
NIP. 19661121 199203 1 002

## **MOTTO**

Pembangunan tidak akan tercapai dalam kondisi bisu  
yang langgeng atau dengan suara semu.

- Paulo Freire<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Dikutip dari Paulo Freire, “Cultural Action for Freedom” dalam Toto Rahardjo, Sekolah Biasa Saja (Yogyakarta : Progress, 2014) hal. xiii

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

*Skripsi ini Penulis persembahkan untuk:*

*Almamater tercinta*

*Jurusan Kepondidikan Islam*

*Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

*Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*

*Yogyakarta*

## KATA PENGANTAR

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ.  
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ .  
اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ . أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah SWT. tuhan semesta alam, atas rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW yang telah membawa risalah-Nya dan menunjukkan kepada kita jalan kebenaran dan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Skripsi ini berjudul “Implementasi Konsep Sekolah Kehidupan dalam Pengembangan Kreativitas Peserta Didik SD Sanggar Anak Alam Nitiprayan, Kasihan, Bantul, Yogyakarta” disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu pada jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam menyusun skripsi ini, penulis tidak terlepas dari bimbingan, motivasi, dan kerjasama yang baik dari banyak pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada Bapak/Ibu/Sdr:

1. Dr. Ahmad Arifi, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf-stafnya, yang telah memberikan berbagai pengalaman selama saya menjadi mahasiswa.
2. Dr. Imam Machali, S.Pd.I, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam dan Zainal Aifin, M.S.I, selaku Sekretaris Jurusan Kependidikan Islam yang telah memberi motivasi dan arahan selama saya menempuh pendidikan.
3. Muh. Qowim, M.Ag, selaku Penasehat Akademik, yang telah memberikan bimbingan dan dukungan yang sangat berguna dalam keberhasilan saya selama menempuh studi.

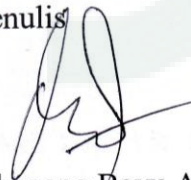


4. Drs. M. Jamroh Latief, M.Si., selaku Pembimbing Skripsi yang telah mencurahkan segenap daya, yang dengan sabar membimbing saya dan telah meluangkan banyak waktu dalam penyusunan skripsi ini.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah banyak memberikan pengetahuan dan pengalaman yang sangat berharga selama ini.
6. Ibu Wahya, selaku pendiri Sanggar Anak Alam (SALAM) beserta fasilitator dan peserta didik di Sekolah Dasar Sanggar Anak Alam Nitiprayan, Kasihan, Bantul, Yogyakarta yang telah meluangkan waktu, dan membantu dalam pengumpulan data selama penyusunan skripsi ini.
7. Suwarta (ayahanda), Suwarsi (ibunda), Mutiara Firdaus (adik tercinta), serta seluruh keluarga yang telah banyak memberikan motivasi dan senantiasa mendo'akan saya dalam setiap perjalanan hidup saya. Terima kasih atas semua kasih sayang yang telah diberikan.
8. Sahabat-sahabatku tercinta jurusan Kependidikan Islam angkatan 2011 yang telah banyak memberikan *support* selama penyusunan skripsi ini.

Terima kasih atas sumbangsih yang telah berikan kepada Penulis selama ini dalam hal apapun. Semoga sumbangsih yang telah diberikan mendapatkan balasan yang lebih baik dari Allah SWT., aamiin. Penulis menyadari, bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Namun Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak.

Yogyakarta, 18 September 2016

Penulis



Dhanang Bayu Aji

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>HALAMAN KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>HALAMAN DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>HALAMAN DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>HALAMAN ABSTRAK</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	5
D. Telaah Pustaka .....	6
E. Sistematika Penulisan .....	8
<b>BAB II: LANDASAN TEORI DAN METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Landasan Teori .....	10
B. Metode Penelitian .....	29
<b>BAB III: GAMBARAN UMUM SEKOLAH DASAR SANGGAR ANAK ALAM</b>	
A. Letak dan Keadaan Geografis Sekolah .....	35
B. Sejarah Singkat Sanggar Anak Alam Nitiprayan, Kasihan, Bantul, Yogyakarta .....	36
C. Visi dan Misi Sekolah .....	39

D. Prinsip dan Tujuan Pendidikan Sekolah Dasar Sanggar Anak Alam.....	39
E. Struktur Organisasi .....	40
F. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik .....	42
G. Keadaan Sarana dan Prasarana .....	44
H. Kurikulum .....	45
<b>BAB IV: IMPLEMENTASI KONSEP “SEKOLAH KEHIDUPAN” DALAM PENGEMBANGAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK</b>	
A. Konsep Sekolah Kehidupan di Sanggar Anak Alam.....	48
B. Implementasi Konsep “Sekolah Kehidupan” di Sekolah Dasar Sanggar Anak Alam Nitiprayan, Kasihan, Bantul, Yogyakarta .....	62
C. Model Pengembangan Kreativitas Peserta Didik di Sekolah dasar Aanggar Anak Alam Nitiprayan, Kasihan, Bantul, Yogyakarta .....	83
<b>BAB V : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	95
B. Saran .....	97
C. Kata Penutup .....	98
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>100</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>.....</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Nama Fasilitator Pendidikan Kesetaraan Tahun 2015/2016 Progam paket A .....	43
Tabel 2. Jumlah Peserta Didik di SD SALAM T.A 2015/2016 .....	44
Tabel 3. Hasil Riset Siswa tentang Ikan Hias di PASTY .....	87



## DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Struktur Kepengurusan PKBM SALAM T.A 2014/2015 .....	41
Bagan 2. Proses Pembelajaran di SALAM .....	69
Bagan 3. Target Dasar Belajar Kelas I Semester 1 .....	71
Bagan 4. Target Dasar Belajar Kelas I Semester 2 .....	71
Bagan 5. Target Dasar Belajar Kelas II Semester 1 .....	72
Bagan 6. Target Dasar Belajar Kelas II Semester 2 .....	72
Bagan 7. Target Dasar Belajar Kelas III Semester 1 .....	73
Bagan 8. Target Dasar Belajar Kelas III Semester 2 .....	73
Bagan 9. Target Dasar Belajar Kelas IV Semester 1 .....	74
Bagan 10. Target Dasar Belajar Kelas IV Semester 2 .....	74
Bagan 11. Target Dasar Belajar Kelas V Semester 1 .....	75
Bagan 12. Target Dasar Belajar Kelas V Semester 2 .....	75
Bagan 13. Target Dasar Belajar Kelas VI Semester 1 .....	76
Bagan 14. Target Dasar Belajar Kelas VI Semester 2 .....	76



## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran I	: Surat Penunjukan Pembimbing
Lampiran II	: Kartu Bimbingan
Lampiran III	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran IV	: Surat Ijin Penelitian
Lampiran V	: Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
Lampiran VI	: Dokumen SALAM
Lampiran VII	: Catatan Lapangan
Lampiran VIII	: Pedoman Wawancara Pendiri
Lampiran IX	: Narasi Wawancara Pendiri
Lampiran X	: Pedoman Wawancara Kepala Sekolah
Lampiran XI	: Narasi Wawancara Kepala Sekolah
Lampiran XII	: Pedoman Wawancara Fasilitator
Lampiran XIII	: Narasi Wawancara Siswa
Lampiran XIV	: Dokumentasi Foto
Lampiran XV	: Denah Latak Sekolah
Lampiran XVI	: Sertifikat PPL 1
Lampiran XVII	: Sertifikat PPL 2
Lampiran XVIII	: Sertifikat TOEFL
Lampiran XIX	: Sertifikat IKLA
Lampiran XX	: Sertifikat ICT
Lampiran XXI	: Sertifikat OPAK
Lampiran XXII	: Sertifikat Sospem
Lampiran XXIII	: Surat Keterangan Bebas Nilai C-
Lampiran XXIV	: Daftar Riwayat Hidup

## ABSTRAK

Dhanang Bayu Aji, *Implementasi Konsep “Sekolah Kehidupan” dalam Pengembangan Kreativitas Peserta Didik di Sekolah Dasar Sanggar Anak Alam (SALAM) Nitiprayan, Kasihan, Bantul, Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

Latar belakang penelitian ini yaitu keresahan peneliti terhadap lembaga-lembaga pendidikan yang sekarang ini mulai dari sistem, kurikulum, maupun penyelenggaraannya tidak lagi dirancang dan diselenggarakan menurut kebutuhan masyarakat sebagai subyek pendidikan, melainkan obyek pendidikan. Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian di Sekolah Dasar Sanggar Anak Alam (SALAM) Nitiprayan, Kasihan, Bantul, Yogyakarta sebagai salah satu pendidikan alternatif yang mulai dari sistem, kurikulum, maupun penyelenggaraannya diorientasikan pada kebutuhan masyarakat dan memberikan ruang yang seluas-luasnya bagi peserta didik untuk bisa mengekspresikan diri mereka semerdeka mungkin sehingga hal itu akan merangsang peserta didik untuk memunculkan daya kreativitas mereka.

Sedangkan yang terjadi sekarang ini adalah kebanyakan lembaga pendidikan seolah olah menjual kecerdasan dan kepintaran yang dimiliki peserta didik untuk mendapatkan keuntungan. Sedangkan peserta didik yang tidak berprestasi atau yang kurang pintar justru kurang mendapatkan hak haknya sebagai peserta didik.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar di Sekolah Dasar Sanggar Anak Alam Nitiprayan, Kasihan, Bantul, Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan hermenetik (penafsiran) dan triangulasi yaitu dengan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Sanggar Anak Alam (SALAM) Nitiprayan, Kasihan, Bantul, Yogyakarta menggunakan konsep “Sekolah Kehidupan” dalam pelaksanaan pembelajarannya. Konsep “Sekolah Kehidupan” itu sendiri merupakan konsep pendidikan dengan proses belajar yang dilakukan secara holistik melibatkan orang tua murid dan lingkungan setempat. 2) Implementasi konsep “Sekolah Kehidupan” itu terwujud pada kurikulum Sekolah Dasar Sanggar Anak Alam (SALAM) Nitiprayan, Kasihan, Bantul, Yogyakarta, yaitu dengan mengembangkan 4 aspek yang sangat penting kaitannya dengan kehidupan yakni pangan, kesehatan, lingkungan, dan sosial budaya. 3) Model pengembangan kreativitas peserta didik di Sekolah Dasar Sanggar Anak Alam Nitiprayan, Kasihan, Bantul, Yogyakarta adalah riset. Riset yang dilakukan di sini ada riset dimana peserta didik diarahkan oleh fasilitator untuk melakukan riset secara mandiri sehingga nantinya peserta didik akan mampu menarik kesimpulan-kesimpulan yang mencakup beberapa mata pelajaran sekaligus.

Kata kunci : Sekolah Kehidupan, Pengembangan Kreativitas

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan pondasi suatu bangsa, karena pendidikan merupakan lembaga yang dengan sengaja diselenggarakan untuk mewariskan dan mengembangkan pengetahuan, pengalaman, keterampilan dan keahlian oleh generasi yang lebih tua kepada generasi berikutnya.<sup>2</sup> Menurut Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) bab 1 pasal 1, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>3</sup>

Dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 bab 2 pasal 3<sup>4</sup> juga menyebutkan, “Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang

---

<sup>2</sup> Sutrisno, *Pendidikan Islam yang Menghidupkan* (Yogyakarta: Kota Kembang, 2006), hal. 51.

<sup>3</sup>Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional hal. 1.

<sup>4</sup>Ibid, hal. 3.



Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.<sup>5</sup>

Pendidikan dalam skala yang menyeluruh, di masa yang datang akan sangat menentukan warna peradaban suatu bangsa. Dengan kata lain, peradaban suatu bangsa bisa dilihat dari tingkat keberhasilan pendidikan warga negaranya. Semakin berkualitas pendidikan warga negaranya akan semakin besar pula potensi suatu bangsa untuk maju dan berkembang. Jadi pendidikan yang tepat dan kontekstual akan memberikan apapun yang dibutuhkan oleh warga negara suatu bangsa.

Lembaga-Lembaga pendidikan, baik pendidikan formal maupun nonformal, mulai dari sistem, kurikulum, ataupun penyelenggaraannya idealnya dirancang dan diselenggarakan menurut kebutuhan masyarakat sebagai subyek pendidikan, bukan obyek pendidikan. Jika pendidikan tidak diorientasikan pada kebutuhan masyarakat, hampir dipastikan akan menemui kegagalan.

Namun, sekarang ini lembaga pendidikan banyak yang mengesampingkan kepentingan terbaik bagi anak yaitu kreativitas. Lembaga pendidikan sekarang ini lebih banyak fokus terhadap Ujian Nasional yang masih saja menjadikan momok di dalam hati para pelajar. Di samping itu lembaga pendidikan juga banyak yang memanfaatkannya sebagai alat kekuasaan negara untuk mengekalkan hegemoni dan dominasinya terhadap masyarakat. Pendidikan telah diskenariokan oleh pihak

---

<sup>5</sup> Ibid., hal. 3.

penguasa dan masyarakat tinggal menjalankan apa adanya, tidak peduli sesuai/tidak dengan kebutuhan dan kultur masyarakat yang menjalankannya.

Pendidikan sekarang ini, sudah tidak mementingkan esensi pendidikan yang sesungguhnya, sehingga pendidikan banyak dijadikan alat untuk kepentingan bisnis, politik, ataupun religius sektarian tertentu. Padahal esensi pendidikan sebenarnya adalah untuk mencerdaskan peserta didik, sehingga negara pun secara tidak langsung akan merasakan dampak positifnya. Sedangkan yang terjadi sekarang ini adalah kebanyakan lembaga pendidikan seolah olah menjual kecerdasan dan kepintaran yang dimiliki peserta didik untuk mendapatkan keuntungan. Sedangkan peserta didik yang tidak berprestasi atau yang kurang pintar justru kurang mendapatkan hak haknya sebagai peserta didik.

Sistem pendidikan di Indonesia hingga kini masih menjadi mata rantai pembisuan: berbagai pakar dan aktivis pendidikan sudah sering mengangkat permasalahan dengan sistem pendidikan yang *amburadul*. Pemerintah berulang kali menggulirkan strategi baru untuk perbaikan pendidikan, dengan merujuk pada cita-cita pencerdasan kehidupan berbangsa sebagai tujuan. Sifat instrumentalis yang melihat pendidikan sekadar sebagai cara untuk mencapai target ekonomistik masih sangat terasa dalam kata kunci: “berdaya saing” (atau “kompetitif) untuk menggambarkan manusia yang berubah menjadi “sumber daya” (resource) untuk didayagunakan demi memantapkan pembangunan nasional. Target tersebut memang dibungkus dengan rangkaian panjang, seperti “memajukan kebudayaan nasional” membentuk “akhlak mulia”, “bermoral, beretika, berbudaya, beradab”

yang semua tidak diberi landasan konkrit, tidak berakar pada penggalihan cerdas terhadap pengalaman nyata dan konkrit.<sup>6</sup>

Dengan adanya permasalahan pendidikan di Indonesia, sekarang ini mulai bermunculan tokoh-tokoh yang mencoba untuk membentuk sekolah alternatif dengan harapan bisa mencapai tujuan pendidikan secara kognitif, afektif, dan psikomotorik. SD SALAM Bantul Yogyakarta merupakan salah satu sekolah alternatif yang didirikan oleh Ibu Wahya. SALAM meyakini bahwa untuk menyelenggarakan pendidikan tidaklah cukup hanya dilakukan didalam ruang kelas antara guru dan peserta didik. Maka, diperlukan proses belajar yang holistik, melibatkan orang tua siswa dan lingkungan setempat.

Dengan demikian, belajar juga merupakan gerakan untuk menemukan nilai-nilai serta pemahaman hidup yang lebih baik, itulah hakekat dari “Sekolah Kehidupan”. Pendidikan dasar merupakan pondasi penting untuk meletakkan system berpikir dan sikap yang harus dibangun sejak anak-anak untuk memahami potensi dan problematika serta realitas kehidupan untuk bekal dimasa mendatang. Maka, SALAM berupaya untuk menciptakan ruang bagi anak untuk leluasa melakukan eksperimen, eksplorasi, dan mengekspresikan berbagai temuan pengetahuan dengan memanfaatkan lingkungan disekitar sebagai media belajar.

Dengan berlandaskan hasil pra reset yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti tertarik untuk meneliti lebih mendalam tentang implementasi konsep pengembangan kreativitas peserta didik di Sekolah Dasar SALAM Nitiprayan,

---

<sup>6</sup>Toto Rahardjo, “*Sekolah Biasa Saja*”, (Yogyakarta: Progress, 2014), hal. xvii

Kasih, Bantul, Yogyakarta sebagai sekolah alternatif yang menggunakan konsep “Sekolah Kehidupan” dalam pendidikannya.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah konsep “Sekolah Kehidupan” di Sekolah Dasar Sanggar Anak Alam Nitiprayan, Kasihan, Bantul, Yogyakarta?
2. Bagaimanakah implementasi konsep “Sekolah Kehidupan” di Sekolah Dasar Sanggar Anak Alam Nitiprayan, Kasihan, Bantul, Yogyakarta?
3. Bagaimanakah model pengembangan kreativitas peserta didik di Sekolah Dasar Sanggar Anak Alam Nitiprayan, Kasihan, Bantul, Yogyakarta?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui lebih mendalam tentang konsep “Sekolah Kehidupan” di Sekolah Dasar Sanggar Anak Alam Nitiprayan, Kasihan, Bantul, Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui lebih mendalam tentang implementasi konsep “Sekolah Kehidupan” di Sekolah Dasar Sanggar Anak Alam Nitiprayan, Kasihan, Bantul, Yogyakarta.
- c. Untuk mengetahui model pengembangan kreativitas peserta didik di Sekolah Dasar Sanggar Anak Alam Nitiprayan, Kasihan, Bantul, Yogyakarta.

### **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Memberikan sumbangan pemikiran kepada Sekolah Dasar Sanggar Anak Alam (SALAM) Nitiprayan, Kasihan, Bantul, Yogyakarta dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.
- b. Memberikan kontribusi kepada para praktisi pendidikan dalam pengembangan pembelajaran.
- c. Memperkaya khazanah dan wacana ilmu pendidikan khususnya dalam upaya pengembangan proses pembelajaran.

#### **D. Telaah Pustaka**

Telaah pustaka ini dilakukan untuk mengkaji mengenai tema penelitian yang pernah dilakukan terdahulu. Kemudian akan ditinjau, apakah ada persamaan dan perbedaannya, sehingga ditemukan *main idea* yang ada dalam buku, skripsi, dan karya tulis ilmiah lainnya. Untuk itu dengan adanya tinjauan pustaka ini, Penulis dapat menghindari penulisan yang sama dengan penelitian sebelumnya.

Skripsi yang disusun oleh Ani Musfiroh Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang berjudul “Konsep dan Implementasi Sekolah Kehidupan Sekolah Dasar Sanggar Anak Alam Nitiprayan Kasihan Bantul Yogyakarta. Di dalam penelitian ini, peneliti fokus pada konsep pendidikan yang digunakan di Sekolah Dasar Sanggar Anak Alam yang menggunakan konsep belajar dari pengalaman, konsep belajar Ki Hajar Dewantara yakni sekolah itu adalah taman, konsep wirogo – wiromo dari Ki Hajar Dewantara, sekolah itu adalah candu, Tut Wuri Handayani, kesehatan, ramah lingkungan, dan interaksi yang baik dari semua kalangan. Konsep tersebut terimplementasi dalam

kurikulum yang digunakan di Sekolah Dasar SALAM Nitiprayan Kasian Bantul Yogyakarta.<sup>7</sup>

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Ani Musfiroh dengan dengan penelitian ini adalah keduanya sama-sama mengkaji tentang konsep dan implementasi “sekolah kehidupan” yang diterapkan di Sekolah Dasar SALAM Nitiprayan Kasian Bantul Yogyakarta. Namun, penelitian kali ini lebih mengerucut lagi dengan fokus mengkaji tentang pengembangan kreativitas peserta didik di Sekolah Dasar SALAM Nitiprayan Kasian Bantul Yogyakarta dengan adanya konsep “sekolah kehidupan” yang diterapkan di sekolah tersebut.

Skripsi yang disusun oleh Khafidatul Khasanah<sup>8</sup> Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang berjudul “Konsep dan Implementasi Sekolah Berbasis Alam di SD Alam Smart Kids Dusun Pawarakan Bawang Banjarnegara Jawa Tengah”. Penelitian ini mengkaji tentang konsep, implementasi, serta faktor pendukung pelaksanaan konsep sekolah berbasis alam di SD Alam *SMART KIDS* Dusun Pawarakan Bawang Banjarnegara Jawa Tengah.

Penelitian yang dilakukan oleh Khafidatul Khasanah dengan penelitian kali ini memiliki persamaan, yaitu sama-sama mengkaji tentang konsep dan implementasi konsep sekolah alam. Namun terdapat 2 perbedaan, yang pertama adalah penelitian kali ini lebih mengerucut lagi dengan fokus mengkaji tentang

---

<sup>7</sup> Ani Musfiroh, “*Konsep dan Implementasi Sekolah Kehidupan Sekolah Dasar Sanggar Anak Alam Nitiprayan Kasian Bantul Yogyakarta*”, Tesis, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

<sup>8</sup> Khafidatul Khasanah, “*Konsep dan Implementasi Sekolah Berbasis Alam di SD Alam Smart Kids Dusun Pawarakan Bawang Banjarnegara Jawa Tengah*”, Skripsi, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

implementasi konsep “sekolah kehidupan” dalam pengembangan kreativitas peserta didik. Sedangkan perbedaan yang kedua, lokasi penelitian yang berbeda.

Skripsi yang disusun oleh Naili Fauziah Lutfiani Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang berjudul “Alam sebagai Media Pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) di SMPIT Alam Nurul Islam Yogyakarta”. Penelitian ini fokus pada penggunaan alam sebagai media dalam pembelajaran di SMPIT Alam Nurul Islam Yogyakarta.<sup>9</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Naili Fauziah Lutfiani dengan peneliiian kali ini sama-sama meneliti tentang alam sebagai media pembelajaran bagi peserta didik, karena di Sekolah Dasar SALAM Nitiprayan, Kasihan, Bantul, Yogyakarta dalam pembelajarannya pun sebagian besar menggunakan alam sebagai media dalam pembelajaran peserta didik. Namun perbedaannya, penelitian kali ini lebih mengkaji tentang adanya konsep “sekolah kehidupan” yang diterapkan di Sekolah Dasar SALAM Nitiprayan, Kasihan, Bantul, Yogyakarta, serta implementasinya dalam pengembangan kreativitas peserta didik.

## **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan penelitian ini dibuat guna untuk memperjelas dan mempermudah penulisan skripsi. Hal ini bertujuan agar mendapatkan hasil akhir pembahasan yang utuh dan sistematis. Adapun sistematika penulisan tersebut sebagai berikut:

**BAB I**, berisi tentang pendahuluan, yang diawali dengan latar belakang masalah untuk memberikan penjelasan secara akademik mengapa penelitian ini

---

<sup>9</sup> Naili Fauziah Lutfiani, “*Alam sebagai Media Pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) di SMPIT Alam Nurul Islam Yogyakarta*”, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

perlu dilakukan dan apa yang melatarbelakanginya, kemudian dikerucutkan dalam rumusan masalah yang akan diteliti agar penelitian lebih fokus. Tujuan dan kegunaan penelitian untuk menguraikan pentingnya penelitian ini. Telaah pustaka berisi tentang perbandingan antara skripsi penulis dengan hasil penelitian lain yang sejenis tetapi berbeda fokus penelitiannya. Selanjutnya landasan teori yang dilanjutkan metode penelitian dan langkah-langkah penelitian dimaksudkan untuk menjelaskan bagaimana cara yang dipergunakan dalam penulisan skripsi ini. Kemudian sistematika penulisan yang memaparkan ruang lingkup penulisan hasil penulisan secara deskriptif, sehingga antara satu dengan yang lainnya saling terkait

**BAB II.** Pada bab ini penulis menguraikan gambaran umum tentang Sekolah Dasar Sanggar Anak Alam (SALAM) Niiprayan, Kasihan, Bantul, Yogyakarta yang mencakup letak geografis, sejarah singkat berdirinya dan perkembangannya, visi misi dan tujuan dari sekolah, struktur organisasinya, keadaan fasilitator, peserta didik, dan juga keadaan sarana prasarana.

**BAB III** merupakan inti dari penelitian ini. Pada bab ini berisi tentang pembahasan mengenai hasil analisa penelitian yang berupa penyajian data dan analisis data dari masalah yang diteliti yaitu “Implementasi Konsep “Sekolah Kehidupan” dalam Pengembangan Kreativitas Peserta Didik di Sekolah Dasar Sanggar Anak Alam (SALAM) Niiprayan, Kasihan, Bantul, Yogyakarta.

**BAB IV** berisi tentang kesimpulan sebagai inti dari keseluruhan pembahasan skripsi. Dan juga berisi tentang saran-saran dan kata penutup.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data dari pelaksanaan pengembangan kreatifitas di Sekolah Dasar Sanggar Anak Alam (SALAM) Nitiprayan, Kasihan, Bantul, Yogyakarta, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Sanggar Anak Alam (SALAM) Nitiprayan, Kasihan, Bantul, Yogyakarta menggunakan konsep “Sekolah Kehidupan” dalam pelaksanaan pembelajarannya. Konsep “Sekolah Kehidupan” itu sendiri merupakan konsep pendidikan dengan proses belajar yang dilakukan secara holistik melibatkan orang tua murid dan lingkungan setempat. Dengan demikian belajar juga merupakan gerakan untuk menemukan nilai-nilai serta pemahaman hidup yang lebih baik.

Berdasarkan penelitian dan pengamatan penulis, setidaknya ada beberapa konsep Sekolah Kehidupan di Sanggar Anak Alam yang dapat ditemukan, diantaranya sebagai berikut :

- a. Konsep Alam semesta sebagai tempat, bahan, dan objek belajar
- b. Konsep Belajar adalah bermain dan membahagiakan, hal ini adalah wujud konsep Ki Hadjar Dewantara
- c. Konsep Belajar adalah memahami pengalaman dan realitas

2. Implementasi konsep “Sekolah Kehidupan” itu terwujud pada kurikulum Sekolah Dasar Sanggar Anak Alam (SALAM) Nitiprayan, Kasihan, Bantul, Yogyakarta, yaitu dengan mengembangkan 4 aspek yang sangat penting kaitannya dengan kehidupan yakni pangan, kesehatan, lingkungan, dan sosial budaya. Adapun implementasi konsep pendidikan di Sekolah Dasar Sanggar Anak Alam yaitu.

- a. Alam semesta sebagai tempat, bahan, dan objek belajar
- b. Belajar adalah bermain dan membahagiakan, hal ini adalah wujud konsep Ki Hadjar Dewantara
- c. Belajar adalah memahami pengalaman dan realitas

Adapun dalam pelaksanaannya terdapat faktor pendukung dan penghambat, yaitu :

- a. Faktor pendukung pelaksanaan pengembangan kreativitas peserta didik adalah : 1) Orang tua murid, 2) Fasilitator, 3) Peserta didik, dan 4) Lingkungan.
- b. Faktor penghambat pelaksanaan pengembangan kreativitas peserta didik adalah : 1) Sarana Prasanana, dan 2) Fasilitator

3. Model pengembangan kreativitas peserta didik di Sekolah Dasar Sanggar Anak Alam Nitiprayan, Kasihan, Bantul, Yogyakarta adalah riset. Riset yang dilakukan di sini ada riset dimana peserta didik diarahkan oleh fasilitator untuk melakukan riset secara mandiri yang dalam riset tersebut nantinya peserta didik akan mampu menarik

kesimpulan-kesimpulan yang mencakup beberapa mata pelajaran sekaligus.

## B. Saran

### 1. Bagi Fasilitator

- a. Fasilitator sebaiknya mempersiapkan perencanaan pembelajaran yang lebih terperinci seperti membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran. Karena dengan adanya rancangan tersebut, pembelajaran akan lebih sistematis dan terencana untuk mencapai tujuan pembelajaran pada waktu tertentu.
- b. Fasilitator hendak membentuk forum untuk saling *sharing* mengenai proses pembelajaran, saling berbagi pengalaman dalam menghadapi bermacam-macam peserta didik dan jalannya pembelajaran, karena notabnya latar belakang pendidikan para fasilitator di sini adalah berasal dari pendidikan yang *meinstream* yang pada umumnya kaku dalam pembelajaran, berbeda dengan konsep pendidikan di SALAM yang mengedepankan proses dan holistik dalam pembelajarannya.

### 2. Bagi Orang Tua Wali

- a. Orang tua hendaknya turut serta dalam memantau perkembangan anak di rumah, tidak hanya semata-merta menyerahkan tanggung jawab pendidikan kepada sekolah dan para fasilitatornya. Karena pendidikan dasar anak pertama kali adalah dari lingkungan

keluarga. Jadi lingkungan keluarga sangat memiliki peran yang penting dalam perkembangan anak.

- b. Orang tua hendaknya juga turut serta dalam proses pengembangan kreativitas anak dengan cara memberikan pengasuhan yang dilandasi dengan demokratis, kehangatan, kenyamanan, dan dukungan yang nantinya akan menghasilkan kekeluargaan pada anak untuk mengembangkan dirinya dan juga kreativitasnya.

### C. Penutup

Segala puji bagi Allah swt. atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, yang berjudul “Implementasi Konsep “Sekolah Kehidupan” dalam Pengembangan Kreativitas Peserta Didik di Sekolah Dasar Sanggar Anak Alam (SALAM) Nitiprayan, Kasihan, Bantul, Yogyakarta”.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Bapak M. Jamroh Latief selaku dosen pembimbing yang telah membimbing penulis untuk menyusun skripsi ini. Tak lupa penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Dengan kerendahan hati, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun kepada pembaca demi perbaikan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis, Sekolah Dasar Sanggar Anak Alam, dan pembaca.

Sekian, semoga kita selalu dalam bimbingan dan rahmat Allah swt.

Aamiin

Yogyakarta, 18 September 2016

Dhanang Bayu Aji



## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Uhdiyati, "Ilmu Pendidikan", Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1991.
- Ani Musfiroh, "*Konsep dan Implementasi Sekolah Kehidupan Sekolah Dasar Sanggar Anak Alam Nitiprayan Kasian Bantul Yogyakarta*", Tesis, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.
- Brosur SALAM (Sanggar Anak Alam) Laboratorium Pendidikan Dasar
- Departemen Pendidikan Nasional, "Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga", Jakarta : Balai Putaka, 2002.
- H.J.Van den Berg diterjemahkan oleh R.C. Souhartidjah, "Rabindranath Tagore sebagai Pendidik", Djakarta : Soeroengan, 1958.
- Khafidatul Khasanah, "*Konsep dan Implementasi Sekolah Berbasis Alam di SD Alam Smart Kids Dusun Pawarakan Bawang Banjarnegara Jawa Tengah*", Skripsi, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.
- Momon Sudarma, *Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif*, Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2013.
- Muhammad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, (Bandung: Angkasa, 1987).
- Munzir Hitami, "Mengonsep Kembali Pendidikan Islam", Pekanbaru : Infine Press, 2004.
- Naili Fauziah Lutfiani, "*Alam sebagai Media Pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) di SMPIT Alam Nurul Islam Yogyakarta*", Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru, 1989.
- Ngalimun, dkk, "Perkembangan dan Pengembangan Kreativitas", Yogyakarta : Aswaja Pressindo, 2013.
- Oemar Hamalik, "Kurikulum dan Pembelajaran", Jakarta : Bumi Aksara, 1995.
- Roem Topatiimasang, "Sekolah itu Candu", Yogyakarta : Balai Pustaka, 2002.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, Cet. VII, 2009).
- Suharsimi Arikunto, "Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik", (Jakarta: Rhineka Cipta, 2010).

Sutrisno, *Pendidikan Islam yang Menghidupkan*, Yogyakarta: Kota Kembang, 2006.

Sutrisno Hadi, "*Metode Research Jilid 1*", Yogyakarta: Andi Offset, 2001.

S.C. Utami Munandar, "*Kreativitas dan Keberbakatan (Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat)*", Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002.

Tim Dosen Jurusan Kependidikan Islam, *Panduan Skripsi Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Yogyakarta 2013*, (Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013).

Toto Rahardjo, "*Sekolah Biasa Saja*", Yogyakarta: Progress, 2014.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Utami Munandar, "Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat", Jakarta : Rineka Cipta, 2009.

[https://id.wikipedia.org/wiki/Sekolah\\_Alam](https://id.wikipedia.org/wiki/Sekolah_Alam), yang diakses pada 5 September 2015 pukul 14.05

<http://www.damandiri.or.id/file/priyantaunmuhsolobab3.pdf> di kases tanggal 07 Januari pukul 17.00.

<http://www.sekolahalam.org.post.tuesday>. Anis Matta, Sekolah Kehidupan (Bag.1), 13 Oktober 2015.

<https://maps.google.com/> yang diakses pada 1 April 2016 pukul 13.00 WIB.

**CATATAN PENELITIAN DI LAPANGAN  
SEKOLAH DASAR SANGGAR ANAK ALAM (SALAM)  
NITIPRAYAN, KASHIHAN, BANTUL,  
YOGYAKARTA**

No.	Tanggal	Keperluan	Obyek Penelitian	Waktu/ Tempat
1.	16 November 2015	Pra penelitian	Pak Yudhis	08.15 WIB/ Perpustakaan SALAM
2.	25 November 2015	Menyerahkan surat ijin penelitian di SD SALAM	Pak Yudhis	10.00 WIB/ kantor SALAM
3.	1 Desember 2015	Observasi lingkungan sekolah SALAM	Lingkungan Sekolah	08.45 WIB/ Lingkungan SALAM
4.	30 Desember 2015	Mengambil soft file profil SALAM, dll.	Pak Yudhis	11.00 WIB/ kantor SALAM
5.	04 Januari 2016	Wawancara mengenai gambaran umum pendidikan di SALAM	Pak Yudhis	10.00 WIB/ kantor SALAM
6.	06 Januari 2016	Wawancara mengenai latar belakang SALAM	Ibu Wahya	12.00 WIB/ Rumah Ibu Wahya
7.	12 Januari 2016	Wawancara dengan salah satu fasilitator SD SALAM mengenai pengembangan kreativitas peserta didik	Ibu Kus	12.30 WIB/ kantor SALAM
8.	14 Januari 2016	Wawancara dengan salah satu fasilitator SD SALAM mengenai pengembangan kreativitas peserta didik	Ibu Wiwin	13.00 WIB/ depan kantor SALAM
9.	15 Januari 2016	Wawancara dengan salah satu fasilitator SD SALAM mengenai pengembangan kreativitas peserta didik	Ibu Avyn	10.00 WIB/ kantin SALAM
10.	15 Januari 2016	Wawancara dengan peserta didik tentang tanggapan mereka mengenai proses belajar di SALAM	Michael, Oka, Thomas, Mala	10.25 WIB/ depan kantin
11.	07 Maret 2016	Mengikuti pasar legi tradisional SALAM		07.00 WIB/ halaman SALAM
12.	21 Maret 2016	Meminta data yang kurang mengenai kurikulum	Ibu Kus	10.30 WIB/ kantor SALAM



## **PEDOMAN WAWANCARA PENDIRI**

### **Butir Pertanyaan untuk Pendiri**

1. Sejak kapan Sanggar Anak Alam (SALAM) di Nitiprayan, Kasihan, Bantul, Yogyakarta ini dibangun?
2. Apakah hal yang melatarbelakangi berdirinya Sanggar Anak Alam (SALAM) di Nitiprayan, Kasihan, Bantul, Yogyakarta ini?
3. Menurut Pak Toto, bagaimanakah pendidikan yang ideal?
4. Bagaimanakah konsep Sanggar Anak Alam (SALAM) ini?
5. Bagaimanakah penerapan konsep “Sekolah Kehidupan” dalam pengembangan kreativitas peserta didik di SALAM?
6. Langkah-langkah apakah yang telah dilakukan untuk merealisasikan konsep tersebut?
7. Metode apa sajakah yang sering digunakan fasilitator dalam mengembangkan kreativitas peserta didik?
8. Apakah yang menjadi alasan penamaan “Sanggar Anak Alam”? dan harapan apa yang terkandung di dalamnya?
9. Apakah menurut bapak/ibu metode-metode tersebut sudah cukup menghasilkan peserta didik yang kreatif? Mengapa?
10. Bagaimanakah kurikulum yang dikembangkan di SALAM ini?
11. Apakah yang menjadi kendala dalam pelaksanaan kurikulum tersebut?

## NARASI WAWANCARA PENDIRI

Nama/ Jabatan: Sri Wahyaningsih, B.Sc./ Pendiri  
Tanggal : 06 Januari 2016  
Pukul : 12.00 WIB  
Tempat : Rumah Ibu Wahya

---

- Peneliti : Sejak kapan Sanggar Anak Alam (SALAM) ini dibangun Bu?  
Ibu Wahya : Kalau SALAM itu dari tahun 1988 tapi di Banjarnegara, kalau yang di Jogja itu dari tahun 2000.
- Peneliti : Berarti kalau yang di Jogja itu cabangnya gitu ya Bu ?  
Ibu Wahya : Woh ndak. Kami ndak ada cabang-cabang seperti itu. Jadi memang kalau yang sana kan sekolah komunitas, mandiri seperti itu.
- Peneliti : Lantas, apakah yang melatarbelakangi berdirinya SALAM Bu?  
Ibu Wahya : Ya kan dari awal ada keprihatinan karena pas di Banjarnegara itu kan masih banyak anak yang butuh sekolah, terus banyak yang pernikahan dini. Ketika di Jogja ya kebetulan anak saya sendiri tidak ketangkep ya di sekolah formal itu dan itu yang mendorong saya kenapa sih anak anak e.. tidak semua anak itu cocok didalam satu unit lingkungan gitu ya. Jadi ya saya tidak ingin ada penyeragaman aja gitu. Semua orang kan juga punya cara belajar masing-masing.
- Peneliti : Lalu bagaimanakah konsep Sanggar Anak Alam (SALAM) Bu?  
Ibu Wahya : Kami lebih memberi ruang bagi siapapun untuk belajar terutama bagi anak-anak sekaligus kita memberi ruang bagi orang dewasa untuk belajar. Dari dari awal kami percaya bahwa anak itu adalah maha guru. Tinggal orang dewasa itu bagaimana memeberi ruang, memberi kesempatan.
- Peneliti : Berarti disini kan konsepnya “Sekolah Kehidupan” ya Bu?  
Ibu Wahya : Iyaa.
- Peneliti : Lalu untuk penerapan dalam pengembangan kreativitas anak itu seperti apa Bu?  
Ibu Wahya : Menurut Anda kehidupan itu kreatif ndak Mas?  
Peneliti : Kreatif Bu. Maksud saya, apakah ada kegiatan untuk mengembangkan kreativitas anak itu Bu?  
Ibu Wahya : Jadi gini. Kehidupan itu kan holistic ya, tidak parsial. Jadi kami tidak hanya tentang kognitif aja kayak gitu, ya menyeluruh. Kita belajar tentang kehidupan kalau kami disini tu ada kurikulum yang kami desain itu dengan 4 perspektif, yaitu pangan, kesehatan, lingkungan hidup, dan sosial budaya. Nah itu kan masalah yang sangat essensial di dalam kehidupan. Orang ga bisa dilepaskan dari pangan, kesehatan, lingkungan hidup, dan sosial budaya. Itu kan yang melingkupi kehidupan. Itu yang kita kembangkan dari awal jadi kita tidak boleh meninggal 4 hal ini.
- Peneliti : Apakah yang menjadi alasan penamaan “SALAM” ini Bu?  
Ibu Wahya : Ya kalau alasannya sih ya waktu itu yang ngasih nama anak-anak. Kebetulan kami kan tempatnya dihamparan luas, diatas gunung gitu ya.
- Peneliti : Di Banjarnegara itu namanya juga SALAM Bu?  
Ibu Wahya : Iya. Kemudian Sanggar Anak Alam itu kan sangat alamiah gitu ya. Kita dekat dengan alam. Yang jelas yang ngasih nama itu anak-anak akhirnya ya sudah karna nama salam bagus menurut saya. Dan ini juga bisa dimaknai dengan kabar baik. Assalamu’alaikum, ya salom. Bagaimana sekolah ini

bisa benar-bener kita menanamkan nilai-nilai moral, nilai-nilai budaya yang tinggi.

Peneliti : Kalau masalah kurikulum Bu, apakah SALAM mempunyai kurikulum sendiri atau mengadopsi dari dinas pendidikan?

Ibu Wahya : Kalau masalah kurikulum SALAM ya yang tadi saya sebutkan, pangan, kesehatan, lingkungan hidup, dan sosial budaya. Kalau kompetensi dasarnya mengintip punya dinas. Karna kan anak-anak tetep pake ujian nantinya. Ada ujian kebersamaan, dll.

Peneliti : Apakah ada kendala di kurikulum salam yang pangan, kesehatan, lingkungan hidup, dan sosial budaya tidak Bu?

Ibu Wahya : Ya kendalanya itu di fasilitator. Karena sekalipun kita udah ada persiapan tapi kan guru-guru disini juga lulusan dari sekolah yang pendekatannya mata pelajaran. Ada IPA, IPS, MTK seperti itu. Nah sementara kita pendekatannya melalui riset dan ini holistic. Jadi tidak pendekatan per mata pelajaran. Tetapi dengan tema-tema, riset seperti itu.

Interpretasi :

SALAM muncul berawal dari keprihatinan ibu Wahya dengan banyaknya anak-anak yang membutuhkan pendidikan dan banyaknya terjadi pernikahan dini. Kemudian ibu Wahya dengan pak Toto membentuk SALAM sebagai salah satu bentuk pendidikan alternatif yang lebih memberi ruang bagi siapapun untuk belajar terutama bagi anak-anak sekaligus kita memberi ruang bagi orang dewasa untuk belajar dengan konsep “Sekoah Kehidupan”.

## **PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH**

### **Butir Pertanyaan untuk Kepala Sekolah**

1. Bagaimanakah gambaran umum SALAM?
2. Apakah yang menjadi keistimewaan SALAM dengan sekolah lain?
3. Bagaimanakah konsep pendidikan di SALAM?
4. Langkah-langkah apa yang telah dilakukan untuk merealisasikan konsep tersebut?
5. Apakah yang selama ini menjadi kendala dalam pelaksanaan pendidikan di SALAM?
6. Bagaimanakah kurikulum yang dikembangkan di SALAM?
7. Apakah yang menjadi kendala dalam pelaksanaan kurikulum tersebut?
8. Bagaimanakah penerapan konsep “Sekolah Kehidupan” dalam pengembangan kreativitas peserta didik di SALAM?
9. Metode apa sajakah yang sering digunakan fasilitator dalam mengembangkan kreativitas peserta didik?
10. Apakah menurut bapak/ibu metode-metode tersebut sudah cukup menghasilkan peserta didik yang kreatif? Mengapa?

## NARASI WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Nama/ Jabatan: Yudhistira Aridayan, S.S./ Kepala Sekolah SD SALAM

Tanggal : 04 Januari 2016

Pukul : 10.00 WIB

Tempat : Kantor SALAM

Peneliti : Bagaimanakah gambaran umum SALAM?

Pak Yudhis : Kalau kami sih ini ya yang coba kami buat lebih pada menciptakan ruang belajar. Ruang belajar bagi sebuah komunitas. Itu meliputi anak, orang tua, maupun fasilitator.

Peneliti : Apakah yang menjadi keistimewaan SALAM dibanding sekolah yang lain Pak?

Pak Yudhis : Kami itu nggak pernah e mbanding-mbandingin dengan sekolah lain. Yang penting yang kami upayakan ini kami pengen mengembalikan pendidikan dasar itu pada essensinya. Yang melandasi pendidikan dasar itu ya satu kita harus tau pendidikan itu untuk apa, kemudian dampak dari pendidikan itu apa, siapa yang berproses atau subjeknya. Sehingga kita mesti mendekatkan pada itu.

Peneliti : Bagaimanakah konsep pendidikan di SALAM ini Pak?

Pak Yudhis : Saya coba cerita saja ya hehehe .. Kalau ngomong tentang pendidikan itu kan subjeknya manusia. Nah mestinya dekat dengan kehidupan manusia. Maka, kami memllih 4 hal atau 4 perspektif, pangan, kesehatan, lingkungan hidup, sosial budaya. Manusia itu butuh pangan untuk kelangsungan hidupnya. Kemudian pangan dimana itu yang didapat disekitarnya. Nah orang didaerah tertentu sudah disediakan pangan yang cocok. Misalnya di gunung kidul gitu yang tumbuh disana kan ketela, jagung. Kenapa kok seperti itu kok bukan beras seperti itu? kok tidak banyak ikan seperti yang didekat pantai? Nah itu sudah disesuaikan sesuai daerahnya masing-masing. Misalnya kita naik turun gunung itu kan butuh tenaga yang tahan lama nah ketela lebih cocok ketimbang dengan beras. Kemudian kesehatan. Orang bisa beraktifitas dengan baik ketika tubuh dan jiwanya sehat. Maka kesehatan itu perlu diperhatikan. Kemudian lingkungan, lingkungan tempat dimana kita tinggal, tempat dimana kita hidup itu perlu diperhatikan. Sosial budaya, bagaimana manusia bersosialisasi dengan orang lain. Kemudian untuk membangun kebudayaan. Nah itu yang mendasari hidup manusia. Manusia itu tidak hidup sendiri. Maka kita mengupayakan tadi, terwujudnya komunitas belajar. Manusia yang belajar ini juga beragam. Kita ga ada yang memakai seragam sehingga muncul keunikan masing-masing.

Peneliti : Apa sajakah yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran di SALAM selama ini Pak?

Pak Yudhis : Sebenarnya kalau masalah kendala itu tergantung kita sih gimana cara mengantisipasi. Yang menjadi kendala adalah cara berpikir dari saya dan teman-teman yang lain, orang tua murid. Karena kita berangkat dari produk pendidikan yang model mainstream yang cenderung diberitahu tentang sosialisasi. Semetara model disalam itu adalah model proses, anak mencari tau pengetahuannya. Misalnya kamu pengen tau padi kamu harus memegang padi sehingga bisa mengakrabi. Belajar itu kan bisa kapanpun, dimana pun.

Peneliti : Bagaimanakah penerapan konsep sekolahan kehidupan untuk pengembangan kreativitas di SALAM ini Pak?

Pak Yudhis : Sebenarnya kreativitas itu kan akibat saja ya. Ketika kita melakukan sebuah pengalaman belajar, mengalami sesuatu, mencermati sesuatu, kemudian mendeskripsikannya sampai akhirnya pada pemahaman tertentu. Nah kreativitas tu ada disitu, bukan kemudian sesuatu yang terpisah. Kita bisa mencermati disitu. Misalnya ketika anak mencari benda-benda disekitar nah itu kan mereka akan berpikir, benda itu apa, berasal darimana dan sebagainya.

Peneliti : Untuk pembelajarannya sendiri apakah lebih banyak di dalam atau di luar ruangan Pak?

Pak Yudhis : Ya kita tidak bisa mematok banyak tidaknya. Itu semua tergantung kebutuhan. Kita fleksibel aja kok. Misalnya yang diriset itu didalam kelas ya otomatis ya didalam kelas. Kalau risetnya tentang padi, memberi makan ikan, ya berarti harus keluar kelas gitu.

Interpretasi :

SALAM berusaha membentuk komunitas belajar yang mampu menaungi anak-anak, orang tua, mau pun fasilitator yang sama-sama memiliki keinginan untuk belajar bersama.

SALAM meyakini bahwa kita (manusia) merupakan subyek dalam kehidupan ini, maka sudah semestinyalah kita dekat dengan kehidupan. Dan dari situ, SALAM memllih 4 hal atau 4 perspektif yang menjadi obyek dalam pembelajaran yaitu pangan, kesehatan, lingkungan hidup, dan sosial budaya, yang memang sudah seharusnya kita dekat dan mengerti akan hal tersebut sehingga kita dapat menyelesaikan masalah-masalah yang akan timbul di kemudian hari.

## **PEDOMAN WAWANCARA FASILITATOR**

### **Butir Pertanyaan untuk Fasilitator**

1. Sejak kapan bapak/ibu/sdr/i menjadi pengajar (fasilitator) diSALAM di Nitiprayan, Kasihan, Bantul, Yogyakarta?
2. Mengapa bapak/ibu/sdr/i tertarik untuk menjadi fasilitator di SALAM ini?
3. Mata pelajaran apa yang bapak/ibu/sdr/i ampu di SALAM ini?
4. Apa sajakah yang menjadi tugas fasilitator di SALAM ini?
5. Bagaimanakah proses pembelajaran di SALAM ini?
6. Apa sajakah yang selama ini menjadi kendala peserta didik dalam pembelajaran?
7. Menurut bapak/ibu/sdr/i, seberapa besarkah semangat belajar peserta didik SALAM?
8. Langkah-langkah apa sajakah yang bapak/ibu/sdr/i gunakan dalam mengembangkan kreatifitas peserta didik?
9. Menurut bapak/ibu/sdr/i, bagaimanakah dengan konsep “Sekolah Kehidupan” yang diterapkan di SALAM?
10. Bagaimanakah implementasi konsep tersebut dalam pengembangan kreativitas peserta didik?

## NARASI WAWANCARA FASILITATOR 1

Nama : Ibu Kuspriyani, S.Pd/ Fasilitator  
Tanggal : 12 Januari 2016  
Pukul : 12.30 WIB  
Tempat : Kantor SALAM

---

Peneliti : Sudah berapa lama Ibu menjadi fasilitator di SD Sanggar Anak Alam (SALAM) ini Bu?

Ibu Kus : Sudah lama juga mas, sudah sekitar 5 tahun.

Peneliti : Apa yang membuat ibu tertarik mengajar di SALAM ini?

Ibu Kus : Disini pengalamannya sangat banyak dan jarang ditemui diluar. Ya kekeluargaanya, proses belajarnya. Saya disini juga masih belajar dan tidak ada guru sebenarnya. Kita sama sama belajar.

Peneliti : Mata pelajaran apa yang Ibu ampu ?

Ibu Kus : Sementara kita ga ada mata pelajaran ya. Tapi mengingat pada ilmu-ilmu yang ada. Ada berhitungnya, kalau di sekolah lain kan namanya matematika. Kalau disini namanya berhitung. Sebenarnya sama saja sih.

Peneliti : Kemudian, apakah tugas fasilitator selain Bu?

Ibu Kus : Memfasilitasi anak-anak itu pengen berekspresi seperti apa, silahkan dieksplor, nanti kita jadikan kegiatan bersama.

Peneliti : Bagaimanakah proses pembelajaran di SALAM? Khususnya yang di Sekolah Dasar Bu?

Ibu Kus : Untuk pembelajaran, kita menggunakan riset. Riset itu suatu kegiatan atau peristiwa. Disitu kita akan menarik ilmunya, dari pengalaman dari situ, berhitung dari situ, sains dari situ, PKN dari situ, sejarah dari situ. Semuanya kita ambil dari satu riset itu kita tarik benangnya mau dibawa kemana.

Peneliti : Kemudian apakah yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran di SALAM ini Bu?

Ibu Kus : Kendalanya, sebenarnya kendalanya bisa diatasi. Membuat temen-temen kecil kita bisa senang. Bagaimana membuat senang itu yang perlu pengalaman lagi. Perlu bank nya ilmu untuk membuat anak anak kecil bisa senang.

Peneliti : Kemudian menurut Ibu, seberapa besar semangat anak-anak disini ?

Ibu Kus : Semangat anak anak disini luar biasa. Diajak keceh yo oke, diajak masak ya oke, pokoknya selalu beraktifitas. Kalau diam malah bikin dia tidak semangat. Kalau duduk nunggu apa gitu malah semangatnya ga ada. Tapi kalau diajak beraktifitas semangatnya luar bisa

Peneliti : Berarti cenderung lebih suka diluar kelas ya Bu?

Ibu Kus : Iya. Lebih suka bermain. Dari bermain itu kita bisa belajar.

Peneliti : Lalu bagaimanakah langkah-langkah Ibu untuk membangkitkan kreatifitas anak Bu?

Ibu Kus : Ya biarkan saja mereka mengeksplorasi apa yang mereka inginkan. Terus nanti akan kita ajak bicara apa maksudnya ini. Nah dari situ kan anak istilah tidak *tercutya*. Silahkan berekspresi dari situ anak bisa senang. Karena apa yang di inginkan bisa terlaksana. Di samping itu, kami selaku fasilitator juga tetap mendampingi dan mengarahkan anak.

Peneliti : Bu, kalau saya perhatikan disini kok tidak pakai seragam seperti di sekolah-sekolah yang lain ya? Itu alasannya kenapa ?



Ibu Kus : Karena kita tidak mengekang anak. Anak pengen berseragam, anak pengen ini itu silakan. Kalau pengen memakai sepatu silakan, tetapi tidak diharuskan. Kalau pakai seragam itu rasanya seperti terikat. Karna kita ga mau terikat banget. Tapi yang jelas disini kerja samanya sangat bagus.

Peneliti : Menurut ibu, bagaimanakah dengan konsep “Sekolah Kehidupan” yang diterapkan di SALAM ini ?

Ibu Kus : Sangat bagus, karena ada kegiatan dari anak, dari makanan nanti bisa kita makan bersama, itu adalah lingkup kehidupan. Kalau ada temennya yang sakit kita bantu. Bekerja sama, saling toleransi bisa terbina disini. Memang harus terjun langsung dilapangan. Karna kita bisa langsung mengambil sisi-sisinya. Dari sisi sains, budaya, sejarah dll. Jadi kalau disengaja ayo kita berhitung , itu malah membuat anak menjadi males. Tapi kalau mari kita bermain, mereka seneng. Bermain tapi diisi dengan pelajaran berhitung.

Peneliti : Kalau jam masuk sd itu jam berapa sampai jam berapa bu ?

Ibu Kus : Kita dimulai dari jam 8 sampai jam 1. Ada istirahat snack time jam 10.

Interpretasi :

Di SALAM anak-anak setiap hari makan bersam di sekolah, jika ada temannya yang sakit atau terkena musibah semua saling membantu, itu semua ditanamkan sejak dini agar dalam diri anak tertanam jiwa saling kerjasama dan toleransi antar sesama.

SALAM membebaskan anak didiknya untuk mengeksplor apa yang mereka senangi. Apa yang ingin dipelajari siswa setelah disepakati akan menjadi kegiatan bersama. Siswa juga diarahkan untuk melakukan riset yng di dalamnya siswa dapat menarik kesimpulan-kesimpulan yang tidak hanya mencakup satu mata pelajaran saja, namun beberapa pelajaran.

## NARASI WAWANCARA FASILITATOR 2

Nama Jabatan : Windarki Rahayu/ Fasilitator  
Tanggal : 14 Januari 2016  
Pukul : 13.00 WIB  
Tempat : Depan kantor SALAM

---

Peneliti : sejak kapan ibu menjadi fasilitator disalam ?  
Ibu Wiwin : emm kalo saya di sd baru 2 tahun ini. Sebelumnya saya dikelompok bermain

dari sejak tahun 2007. Sudah lumayan lama hehehe

Peneliti : alasan ibu tertarik ngajar disalam apa bu ?  
Ibu Wiwin : Kebetulan saya dulu mengantar anak saya. Anak saya sekolah disini juga.

Saya perhatikan setiap hari cara belajarnya dan lain lain. Lha kok ternyata sepemikiran dengan saya. Kalau bagi saya itu kan yang penting apa yang diperlukan oleh anak dulu. Ga perlu yang jauh-jauh dulu. Anak itu kan kebanyakan lebih suka bermain. Karna waktu itu bu wahya lagi ngobrol-ngobrol sama saya terus beliau mengajak saya untuk bergabung disini. Setelah saya pikir-pikir ya saya mau aja. Saya juga suka dengan anak-anak.

Peneliti : Mata pelajaran apa yang ibu ampu ?  
Ibu Wiwin : Disini tidak ada istilah mata pelajaran. Saya kan mengajar kelas satu. Ya saya mengajar apa yang diperlukan dikelas satu

Peneliti : apa yang menjadi tugas fasilitator selain mengajar ?  
Ibu Wiwin : Sebenarnya kita kan memang tidak banyak mengajar ya. Kita lebih mendorong anak untuk punya rasa ingin tahu. Kita memfasilitasi mereka agar lebih tertarik terhadap sesuatu

Peneliti : kemudian apa yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran disalam ini bu ?

Ibu Wiwin : Kita menyebutnya tantangan ya mas bukan kendala hehehe. Ya anak-anak kan punya karakter beda-beda, kita harus telaten memfasilitasi. Ya mungkin itu aja kalau menurut saya.

Peneliti : kemudian menurut ibu, seberapa besar semangat belajar anak-anak disini ?  
Ibu Wiwin : Kalau menurut saya iya. Kalau semangat untuk belajar menulis atau membaca mungkin belum. Tapi semangat mereka besar kalau mereka belajar yang lain. Mereka semangat untuk ingin tahu tentang hal-hal yang lain. Saya kan juga mengajar sekolah agama pada hari minggu di tempat lain dan memang terasa berbeda sekali. Kalau disana itu saya hanya pengen mereka untuk ikut terlibat bertanya pun harus mancing-mancing. Kalau disini belum disuruh untuk bertanya udah tanya semua hehehe. Berartikan rasa ingin tahu mereka itu besar sekali.

Peneliti : Lalu bagaimanakah langkah-langkah Ibu untuk membangkitkan kreatifitas anak Bu?

Ibu Wiwin : Kalau didalam riset itu kita memang jarang mengasih tahu ke anak-anak. Jadi kami biarkan mereka untuk mencari sendiri. Kita hanya mengasih ruang aja. Tapi kalau pengen mengetahui sesuatu yang silakan cari tahu sendiri. Kita mendorong agar mereka melakukan sendiri. Jadi mereka terbiasa untuk berpikir, terbiasa untuk kritis jika menemukan sesuatu.

Peneliti : Menurut ibu, bagaimanakah dengan konsep “Sekolah Kehidupan” yang diterapkan di SALAM ini ?

Ibu Wiwin : Yang jelas kalau saya kan tertarik sekolah ini karena karena konsep itu. Kehidupan itu luas maknanya. Untuk anak-anak Ini kan usia dasar mereka. Jadi yang diperlukan ya bagaimana punya dasar yang kuat untuk kehidupan yang selanjutnya. Untuk melanjutkan kehidupan ya yang dasar harus selesai dulu. Seperti membuang sampah pada tempatnya, sopan santun, tidak berbicara kasar, baik kepada teman, guru, orang tua. Saya tu biasanya kalau dijalan liat anak-anak abis makan jajan bungkus dibuang dijalan, waduhhh itu kan berarti dasarnya belum kuat padahal udah smp sma piye iki hehehe.

Peneliti : Bu, kalau saya perhatikan disini kok tidak pakai seragam seperti di sekolah-sekolah yang lain ya? Itu alasannya kenapa ?

Ibu Wiwin : Yang jelas kan anak tidak terbebani dengan pakaian. Jadi mereka bebas untuk memakai pakaian yang mana tetpi harus sopan ya. Dan menurut saya manfaat seragam itu juga tidak terlalu banyak hehehe itu hanya menambah biaya ya kan.

Interpretasi :

Rasa keingintahuan peserta didik di salam sangat besar, sampai-sampai fasilitator belum menyuruh untuk bertanya semua sudah bertanya. Menurut Ibu Wiwin, saat ini adalah usia dasar bagi peserta didik, jadi yang diperlukan ya bagaimana punya dasar yang kuat untuk kehidupan yang selanjutnya. Sehingga jika para peserta didik sudah lulus dari tingkat dasar ini jika mereka ingin melanjutkan belajar atau melanjutkan kehidupannya mereka harus sudah selesai dengan hal-hal attitude sopan santun kepada orangtua, guru, dan lingkungan sekitar mereka.

### NARASI WAWANCARA FASILITATOR 3

Nama Jabatan : Rosmery Yanty Calvyn, S.T./ Fasilitator  
Tanggal : 15 Januari 2016  
Pukul : 10.00 WIB  
Tempat : Kantin SALAM

---

Peneliti : Sejak kapan ibu menjadi fasilitator?  
Ibu Avyn : Kalau saya baru kok, baru 2015 kemarin  
Peneliti : Alasan ibu tertarik ngajar disalam apa bu ?  
Ibu Avyn : Jadi awalnya anak saya yang sekolah disini. Terus saya merasa senang dengan proses belajar disalam ini. Ya trus saya ditawari untuk menjadi fasilitator, ya saya sanggupi.

Peneliti : Mata pelajaran apa yang ibu ampu ?  
Ibu Avyn : Kita kan disini tidak per mata pelajaran ya. Jadi kita disini memakai sistem riset. Nah dari riset itu semuanya kan mencakup. Tapi judulnya kan tidak per mata pelajaran seperti matematika, ipa, ips, dll nah kita tidak seperti itu. Nanti kan setiap mata pelajaran terdapat didalam riset itu.

Peneliti : Apa yang menjadi tugas fasilitator selain mengajar?  
Ibu Avyn : Jane kita ki mendampingi ya mas. Ya mendampingi dalam berbagai hal. Dari segi akademik, non akademik seperti itu.

Peneliti : Bagaimanakah proses belajar disalam ? khususnya yang sekolah dasar.  
Ibu Avyn : Ya kita memakai metode riset itu. Jadi proses belajarnya kita memakai riset itu kita sesuaikan dengan capaian per masing-masing kelas. Nah nanti dicapaian itu kan setiap level berbeda, contohnya berhitung dan membaca.

Peneliti : Kemudian apa yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran disalam ini bu ?  
Ibu Avyn : Kita menyebutnya bukan kendala ya. Tapi lebih ketantangan gitu. Ya disini kan setiap anak kan punya karakter masing-masing dan berbeda. Nah itu tantangan bagi kami. Walaupun mereka itu bermacam-macam karakter tetapi kita tetap berkegiatan bareng dengan tujuan yang sama. Dan juga ada sebagian anak yang berkebutuhan khusus, kita harus lebih sabar dan menyayanginya.

Peneliti : Kemudian menurut ibu, seberapa besar semangat belajar anak-anak disini?  
Ibu Avyn : Yang namanya belajar itu kan tidak melulu memakai buku ya. Jadi mereka mencari sesuatu yang bisa mereka pahami sendiri. Saya rasa mereka itu semangat untuk mencari tahu apa yang mereka belum ketahui. Mereka akan dengan senang hati jika melakukan sesuatu yg belum mereka alami. Kalau mereka mengalami kan otomatis mereka akan cepat paham dan menguasai.

Peneliti : Berarti cenderung lebih suka diluar kelas ya Bu?  
Ibu Avyn : Iya. Saya rasa seperti itu.

Peneliti : Lalu bagaimanakah langkah-langkah Ibu untuk membangkitkan kreatifitas anak Bu?  
Ibu Avyn : Ya kita memberi stimulus ke mereka ya. Ya seperti membuat permainan-permainan, kuis.

Peneliti : Menurut ibu, bagaimanakah dengan konsep “Sekolah Kehidupan” yang diterapkan di SALAM ini ?  
Ibu Avyn : Ya memang disinikan kita belajar hidup ya, banyak interaksi dengan anak, dengan orang tua, fasilitator bahkan dengan orang yang baru berkunjung kesini. Anak-anak bisa bersahabat dengan temennya yg disalam, dengan fasilitator, terus petani-petani yang ada disini. Semua natural tanpa dibuat-

buat. Lebih membangun karakter ya. Tapi kan itu tidak bisa terlepas dari peran orang tua dirumah ya, semua itu kan berkesinambungan.

Peneliti : Bu, kalau saya perhatikan disini kok tidak pakai seragam seperti di sekolah-sekolah yang lain ya? Itu alasannya kenapa ?

Ibu Avyn : Kan setiap anak kan punya karakter masing-masing. Kenapa kita harus seragam kan yang penting tujuan kita sama. Terus alasan yang lain kan kalau kita memakai seragam kan ada keterbatasan dana. Dan juga kita kan kalau disini belajarnya bukan hanya dikelas kadang kita ikut masuk kesawah ikut menanam padi dengan para petani-petani.

Interpretasi :

Ibu Avyn membangkitkan kreativitas peserta didik dengan memberikan mereka stimulus-stimulus, kemudian mengajak bermain dan dengan kuis-kuis.



## **PEDOMAN WAWANCARA PESERTA DIDIK**

### **Butir Pertanyaan untuk Peserta Didik**

1. Nama kamu siapa dek?
2. Adek kelas berapa?
3. Bagaimana rasanya belajar di SALAM?
4. Apa yang membuat adik tertarik untuk belajar di SALAM?
5. Mata pelajaran apa yang paling disukai? Mengapa?
6. Mata pelajaran apa yang tidak adik sukai? Mengapa?
7. Bagaimanakah cara belajar yang sering fasilitator gunakan dalam proses belajar?
8. Apakah adik senang dengan cara belajar seperti itu?
9. Adik lebih suka yang mana, belajar di dalam kelas atau di luar kelas? Mengapa?



## NARASI WAWANCARA PESERTA DIDIK 1

Nama : Michael

Kelas : VI

---

Peneliti : Dek kelas berapa ?

Michael : Kelas 6 mas.

Peneliti : Namanya siapa ?

Michael : Michael.

Peneliti : Gurunya siapa ?

Michael : Bu Erwin sama mbak Tita

Peneliti : Adek kok bisa tertarik sekolah disini ini alasannya kenapa?

Michael : Yaa.. pertamanya dulu disuruh orang tua mas, tapi lama-lama menyenangkan

Peneliti : Menyenangkannya bagaimana ?

Michael : Yaa kita belajar sambil main ditengah sawah mas, terus pelajarannya ga susah.

Peneliti : Kalau kamu, pelajaran yang paling nggak disukai apa dek ?

Michael : Matematika.

Peneliti : Kenapa nggak suka matematika?

Michael : Ya karena susah mas.

Peneliti : Terus pelajaran yang disukai apa?

Michael : Emmm apa ya? mungkin IPA mas.

Peneliti : Kenapa kamu suka pelajaran IPA?

Michael : Karena kalau pelajaran IPA kita lebih sering di luar kelas mas, kalau belajar di dalam kelas itu bosenn .. hehe

Peneliti : Biasanya belajarnya lebih sering dikelas apa diluar kelas dek ?

Michael : Kalo sekarang lebih sering didalam kelas mas mas karena udah kelas 6, tapi pas hari jumat kita diluar kelas.

Peneliti : Diluar kelasnya dimana ?

Michael : Renang mas.

Peneliti : Ibu fasilitatornya (Ibu Erwin dan mbak Tita) itu menurutmu gimana dek ?

Michael : Ya asik mas, menyenangkan.

Peneliti : Menyenangkannya gimana dek? Sering main apa sama bu Erwin dan mbk Tita?

Michael : Ya seneng mas, kita belajarnya sambil mainnnn .. Kalo dulu pas kelas 1-4 kita masih sering sekali main, kalo sekarang udah kelas 6 kita pelajarannya lebih banyak di kelas soalnya untuk persiapan UN jugaa ..

Interpretasi :

Michael adalah peserta didik kelas 6 SD SALAM, dia lebih menyukai pembelajaran di luar kelas karena dia bisa mengeksplora apa yang ingin lakukan. Namun di kelas 6 ini peserta didik lebih banyak mengikuti pembelajaran di dalam kelas dikarenakan ada beberapa pemadatan materi yang diberikan fasilitator untuk persiapan Ujian.

## NARASI WAWANCARA PESERTA DIDIK 2

Nama : Oka

Kelas : VI

- 
- Peneliti : Dek kelas berapa ?  
Oka : Kelas 6 mas.  
Peneliti : Namanya siapa ?  
Oka : Michael.  
Peneliti : Gurunya siapa ?  
Oka : Bu Erwin sama mbak Tita  
Peneliti : Adek kok bisa tertarik sekolah disini ini alasannya kenapa?  
Oka : Asik mas sekolahnya, seru.  
Peneliti : Serunya gimana ?  
Oka : Ya asik aja.  
Peneliti : Kalau kamu, pelajaran yang paling nggak disukai apa dek ?  
Oka : PKn.  
Peneliti : Kenapa nggak suka PKn?  
Oka : Karena kalo PKn harus ngafalin banyakk.  
Peneliti : Terus pelajaran yang disukai apa?  
Oka : Matematika mas.  
Peneliti : Kenapa kamu suka pelajaran IPA?  
Oka : Karena saya emang suka berhitung mas.  
Peneliti : Biasanya belajarnya lebih suka dikelas apa diluar kelas dek?  
Oka : Lebih suka di dalam kelas mas.  
Peneliti : Kenapa leih suka di dalem kelas?  
Oka : Ya karena kalo di dalem kelas lebih fokus aja mas. Tapi kadang ya suka di luar kelas mas.  
Peneliti : Lha kenapa?  
Oka : Ya karena kalo kelamaan di dalem *sumuk* mas.  
Peneliti : Ibu fasilitatornya (Ibu Erwin dan mbak Tita) itu menurutmu gimana dek ?  
Oka : Wah gimana ya mas, susah njelasinnya, yang jelas enak hehe ..

### Interpretasi:

Oka siswa kelas 6 SD SALAM, dia paling suka mata pelajaran matematika, karena dia memang suka berhitung dan kurang menyukai PKn karena di dalamnya banyak hal yang harus dihafalkan. Oka adalah salah satu peserta didik SALAM yang lebih menyukai belajar di dalam kelas karena lebih bisa fokus.





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
YOGYAKARTA**

*Jl. Laksda Adisucipto Yogyakarta Telp. (0274)-513056 Fax.519734 ;*

*E-mail :ty-suka@telkom.net tarbiyahty\_suka@telkom.net*

Nomor : UIN/KJ/02/PP.00.9/219 /2015

Yogyakarta, 7 September 2015

Lamp. : -

Hal : *Penunjukan Pembimbing Skripsi*

Kepada Yth.

Drs. Jamroh Latief, M.Si.

Dosen Jurusan KI Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Berdasarkan pengajuan judul dan hasil seleksi terhadap judul proposal skripsi yang diajukan mahasiswa Jurusan Kependidikan Islam (KI), Bapak ditetapkan sebagai pembimbing saudara:

Nama : Dhanang Bayu Aji

NIM : 11470040

Judul Skripsi : IMPLEMENTASI KONSEP "SEKOLAH KEHIDUPAN" DALAM PENGEMBANGAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR SANGGAR ANAK ALAM (SALAM) NITIPRAYAN, KASIHAN, BANTUL, YOGYAKARTA

Demikian surat penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



Ketua Jurusan  
Kependidikan Islam

Subiyantoro, M. Ag

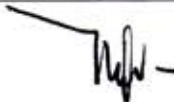
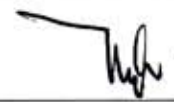
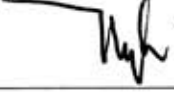
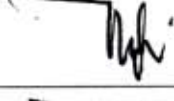
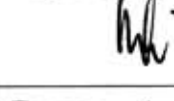

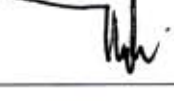

NIP. 19590410 198503 1 005

**Tembusan Kepada:**

1. Ketua Jurusan KI
2. Bina Riset Skripsi
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip

### KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

1. Nama mahasiswa : Dhanang Bayu Aji
2. NIM : 11470040
3. Pembimbing : Drs. Jamroh Latief, M.Si
4. Mulai Pembimbingan : 7 September 2015
5. Judul Skripsi : Implementasi Konsep "Sekolah Kehidupan" dalam Pengembangan Kreativitas Peserta Didik di Sekolah Dasar Sanggar Anak Alam (SALAM) Nitiprayan, Kasihan, Bantul, Yogyakarta
6. Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
7. Jurusan : Kependidikan Islam

No.	Tanggal	Bimbingan ke	Materi bimbingan	Tanda tangan
1.	14 September 2015	1	Menyerahkan proposal penelitian	
2.	22 September 2015	2	Revisi proposal	
3.	06 Oktober 2015	3	Revisi proposal (setelah seminar)	
4.	19 April 2016	4	Menyerahkan skripsi bab I - IV	
5.	22 September 2016	5	Revisi bab I - IV	
6.	06 Oktober 2016	6	Revisi bab I - IV	
7.	13 Oktober 2016	7	Revisi bab I - V	
8.	20 Oktober 2016	8	Refisi ulang bab IV	
9.				

Pembimbing



Drs. Jamroh Latief, M.Si  
19560412 198503 1 007

## BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Dhanang Bayu Aji  
Nomor Induk : 11470040  
Jurusan : KI  
Semester : IX  
Tahun Akademik : 2015/2016

Telah Mengikuti Seminar Riset Tanggal : 6 Oktober 2015

Judul Skripsi :

IMPLEMENTASI KONSEP 'SEKOLAH KEHIDUPAN' DALAM PENGEMBANGAN KREATIVITAS  
PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR SANGGAR ANAK ALAM (SALAM) NITIPRAYAN,  
KASIHAN, BANTUL, YOGYAKARTA

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada dosen pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal yang telah diseminarkan.

Yogyakarta, 6 Oktober 2015  
Ketua Jurusan KI



Subiyantoro, M.Ag  
19590410 1985003 1 005



**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL  
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH  
( B A P P E D A )**

Jln. Robert Wolter Manginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796  
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: [bappeda@pan.julkab.go.id](mailto:bappeda@pan.julkab.go.id)

**SURAT KETERANGAN/IZIN**

**Nomor : 070 / Reg / 4341 / 51 / 2015**

**Menunjuk Surat** : Dari : Sekretariat Daerah DIY Nomor : 070/REG/I/388/11/2015  
Tangga : 24 Nopember 2015 Perihal : IJIN PENELITIAN

**Mengingat** : a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;  
b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;  
c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

**Diizinkan kepada**

Nama : **DHANANG BAYU AJI**  
F. T / Alamat : **Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**  
NIP/NIM/No. KTP : **14470040**  
Nomor Telp./HP : **085728495615**  
Tema/Judul Kegiatan : **IMPLEMENTASI KONSEP "SEKOLAH KEHIDUPAN" DALAM PENGEMBANGAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR SANGGAR ANAK ALAM NITIPRAYAN, KASIAN, BANTUL, YOGYAKARTA**  
Lokasi : **SD SANGGAR ANAK ALAM**  
Waktu : **24 Nopember 2015 s/d 24 Februari 2016**

**Dengan ketentuan sebagai berikut :**

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertibran dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : B a n t u l  
Pada tanggal : 24 Nopember 2015



**Terbusan disampaikan kepada Yth.**

1. Bupati Kab. Bantul (sebagai laporan)
2. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
3. Ka. Dinas Pendidikan Dasar Kab. Bantul
4. Ka. UPT Pengelola Pendidikan Dasar Kecamatan Kasihan
5. Sekolah Dasar Sanggar Anak Alam (SALAM) Nitiprayan Kasihan Bantul
6. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta
7. Yang Bersangkutan (Peminon)

2014

Yogyakarta

Sanggar Anak Alam



## [ PROFIL SALAM ]

“Mendengar, saya lupa; Melihat, saya ingat; Melakukan, saya paham;  
Menemukan sendiri, saya kuasai”

## I. Dasar Pemikiran

Sudah banyak orang, banyak pihak di negara kita membicarakan tentang penyelenggaraan pendidikan dasar, hampir tak ada habis-habisnya. Banyak pendapat dan gagasan serta gambaran tentang pendidikan mencuat di sana. Gambaran pendidikan yang mengecewakan tampak dominan dan muncul dari serba berbagai kekecewaan menyangkut mutu pendidikan. Tentang semakin berat biaya pendidikan yang semakin hari semakin menguras anggaran rumah tangga dan masih banyak lagi kekecewaan dengan bentuk-bentuk dan tekanannya yang berbeda-beda yang terkait dengan penyelenggaraan pendidikan.

SALAM (Sanggar Anak Alam) yang berdiri sejak 1988 berupaya untuk tidak terjebak dalam silang sengkarut dengan berbagai kekecewaan seperti di atas, walaupun SALAM memahami bahwa akar persoalan yang terjadi yakni disebabkan Negara yang belum sepenuhnya menjawab hak-hak dasar warga negara yang di dalamnya antara lain hak pendidikan. Maka SALAM lebih memilih untuk melakukan tindakan nyata sesuai dengan potensi dan kapasitas serta peran yang dimiliki.

Dalam pengalaman menyelenggarakan pendidikan terutama bagi anak-anak dan komunitasnya, SALAM lebih tertarik untuk menghadirkan hal-hal mendasar dan penting yang selama ini kita rasakan hilang dari dunia pendidikan antara lain;

Penyelenggaraan pendidikan dasar dalam bentuk sekolah, SALAM membayangkan semacam *oasis*, seperti tempat teduh dan sumber air di tengah padang pasir kerontang untuk melepas lelah dan dahaga. Kami ingin memaknai sekolah sebagai suatu tempat di mana orang-orang memuaskan dahaga keingintahuannya, mewujudkan impian-impian dan imajinasi karyaannya.

Ki Hadjar Dewantara, bapak dan tokoh pendidikan nasional kita, menggunakan kiasanya dalam penyelenggaraan pendidikan anak, yakni: taman, dalam artian yang lebih luas, meskipun masih tetap terbatas juga pada lembaga pendidikan formal.

Bahkan Julius Nyerere (presiden pertama Tanzania) memaksudkan sekolah sebagai "kebun dalam artian sesungguhnya". Bagi Nyerere, semua rakyat Tanzania harus menjadikan kebun atau ladang garapan mereka sekaligus sebagai sekolah mereka juga. Jadi, anak-anak Tanzania akan belajar dari pengalaman nyata mereka dalam kehidupan suatu sistem pertanian kolektif nasional. Nyerere melihat tanah pertanian (sumber kehidupan utama hampir seluruh rakyat Tanzania) sebagai ajang kehidupan nyata dan, karenanya, merupakan tempat belajar (baca: sekolah) yang paling *relevant* bagi mereka. Lembaga sekolah formal, karena itu, dalam gagasan dan dalam wujud fisiknya, harus terkait langsung dengan lingkungan dan sistem kehidupan secara menyeluruh dalam komunitasnya.

## II. SALAM Laboratorium Pendidikan Dasar

**“Mendengar, saya lupa; Melihat, saya ingat; Melakukan, saya paham;  
Menemukan sendiri, saya kuasai”**

SALAM (Sanggar Anak Alam) meyakini, bahwa untuk menyelenggarakan pendidikan tidaklah cukup hanya dilakukan di dalam ruang kelas antara guru dan anak. Maka diperlukan proses belajar yang secara holistik melibatkan orang tua murid dan lingkungan setempat. Dengan demikian belajar juga merupakan gerakan untuk menemukan nilai-nilai serta pemahaman hidup yang lebih baik— itulah hakekat dari “Sekolah Kehidupan”.

SALAM meyakini, bahwa pendidikan dasar juga merupakan fondasi penting untuk meletakkan sistem berfikir dan sikap yang terbangun sejak anak-anak untuk memahami potensi dan probematika serta realitas kehidupan untuk bekal di masa mendatang.

Maka SALAM, berupaya untuk menciptakan ruang bagi anak untuk leluasa melakukan eksperimen, eksplorasi dan mengekspresikan berbagai temuan pengetahuan dengan memanfaatkan lingkungan di sekitarnya sebagai media belajar.

Untuk masuk menjadi siswa SALAM tidak rumit dan berbelit-belit, yang utama orang tua murid mengikuti dialog dengan pengurus sebelum pada akhirnya menyepakati berbagai persyaratan prinsipil yang harus diikuti oleh orang tua/Wali Murid.

SALAM fokus menyelenggarakan sarana Taman Belajar untuk anak-anak:

1. Taman Bermain (usia 2-4 tahun)
2. Taman Anak (usia 4-6 tahun)
3. Sekolah Dasar (usia 6 tahun ke atas)
4. Sekolah Menengah Pertama

### 4 Perspektif yang dikembangkan

SALAM sebagai sekolah kehidupan, kehidupan yang paling dekat adalah kehidupan manusia yang bermasyarakat. Paling tidak ada 4 hal yang mendasar yang selalu ada dalam kehidupan bermasyarakat. Maka, SALAM mengambil itu sebagai perspektif yang bisa dikembangkan dalam proses pembelajarannya. Diantaranya :

01. Pangan
02. Kesehatan
03. Lingkungan
04. Sosial-budaya

## Prinsip yang dikembangkan

Menciptakan kehidupan belajar yang merdeka dimana seluruh proses pendidikan dibangun atas dasar kebutuhan dan kesepakatan bersama seluruh warga belajar

Dalam penyelenggaraan proses belajar selalu berangkat dari kekuatan, kemampuan yang dimiliki (mandiri). Terbuka untuk bantuan dari luar namun bersifat tidak mengikat serta tidak merusak prinsip kemandirian yang senyatanya menjadi kekuatan. Kemandirian yang dimaksud terkait dengan antara lain;

- Cara pandang
- Metode belajar mengajar
- Media yang digunakan
- Sumber-sumber pendanaan
- Adat istiadat yang bersumber dari komunitas setempat

## Tujuan

01. Anak didik mampu membaca, menulis dan menghitung yang terkait dengan kehidupan, lingkungan sehari-hari.
02. Mengembangkan budi pekerti, dalam pengertian proses membangun watak yang selaras dengan tanggungjawab sehari-hari (misalnya; menyapa, pamit, mengatur waktu, tukar menukar makanan yg dibawa dari rumah, dll).
03. Mengembangkan kemampuan pergaulan di masyarakat (seluruh kegiatan Sekolah selalu melibatkan anak, orang tua, guru dan lingkungan).
04. Mengenalkan ketrampilan yang bersifat pengolahan yang terkait dengan penalaran, kepekaan, empati terhadap kehidupan disekitarnya.
05. Upaya-upaya menciptakan tata belajar yang mengarah pada tanggungjawab mengurus diri sendiri (misalnya, sejak gosok gigi, berpakaian, kebersihan, selalu mengembalikan barang-barang pada tempatnya dll).

## Strategi / metodologi Pembelajaran

Dari 5 tujuan yang hendak dicapai, proses belajar membaca, menulis dan berhitung menjadi dasar untuk memasuki dunia pemahaman (pengetahuan) yang diperkaya dengan Ilmu Bumi, Ilmu Alam dan pengetahuan umum, Bahasa Indonesia dan Bahasa Ibu, juga *bahasa teknis* \* dengan menggunakan tata belajar, krida sehari-hari. Adapun untuk memperkuat kepekaan dapat meminjam teknik-teknik kesenian (seni suara, seni lukis, seni tari, prakarya) serta olah raga, olah kebun, masak-memasak, dan berorganisasi.



## Rencana Kegiatan/ Program

Prinsip yang dikembangkan SALAM adalah = Belajar, bukan mengajar

→ sistem belajar yang mendorong unsur (anak, ortu, guru, penyelenggara) memahami dan menemukan diri dari apa yang dipelajari.

→ Basis materi = “menciptakan peristiwa”

memahami = “pengetahuan” → pengetahuan yang didapatkan dari pengalaman/ peristiwa

- bukan persoalan kurikulum, bukan materi apa yang mau diberikan, tetapi kompetensi apa yang menjadi tujuan
- basis yang dikembangkan SALAM bukan pada materi, tapi penciptaan peristiwa, maka harus bisa menciptakan peristiwa menghitung, menulis → sebagai pengalaman pengetahuan.

Bagaimana menciptakan peristiwa, sehingga dari situ kita memperoleh pengetahuan dan ketrampilan, akhirnya kita bicara pada cara (metode) & alatnya.

Basis peristiwa :

- menghitung,
- membaca

menulis tidak merupakan pelajaran, tapi “metode”

* menghitung apa	}	Bagaimana caranya ?
* membaca apa		menggunakan apa?

- dengan peristiwa anak jadi tahu asal usulnya. Jadi mengajar berarti memproses.
- Misalnya : kegiatan pasar-pasaran  
Kegiatan membuat sesuatu apa? ~ mengumpulkan apa? berapa?

Pengamatan tanaman → menghitung, secara periodik mencatat pertumbuhan dan perkembangan tanaman

- jadi bukan pada pelajarannya (misal menari, melukis, atau berhitung) tetapi apa yang dapat dipetik dari setiap aktivitas.
- Dibuat ritual untuk cipta keteraturan dan perulangan.

*\*Bahasa teknis; Tanaman, sepeda, komputer, kerajinan, tali temali, mainan-mainan, organisasi, surat menyurat, dokumentasi dll)*

- Kegiatan belajar anak berlangsung hari senin-jumat. Hari Sabtu digunakan untuk kegiatan terjadwal misalnya: kunjungan lapangan, riset, belajar mandiri.
- Kegiatan makan siang bersama diadakan setiap hari.
- Ada buku penghubung (sekolah-orangtua) sebagai media komunikasi (misalnya jika ada tugas, atau peristiwa apa yang terjadi di sekolah-rumah terkait dengan materi belajar)

## Output

### 01. Produksi Pengetahuan

Misalnya ; rekoleksi (herbarium/flora fauna, mengarang, berargumentasi dll)

### 02. Produksi barang dan jasa

Misalnya (prakarya, praktek barang kebutuhan sehari-hari dll)

## III. Forum Orang Tua

Merupakan sarana komunikasi antar orang tua, guru dan penyelenggara SALAM untuk memperoleh pemahaman bersama tentang proses belajar yang dilakukan oleh anak-anak. Forum Orang Tua juga menjadi sarana tukar pengalaman masing-masing orang tua serta guru terkait dengan perkembangan anak serta keterlibatan orang tua dalam proses belajar mengajar baik di SALAM maupun di rumahnya masing-masing.

## IV. Kerabat SALAM

Kerabat Salam merupakan forum yang diinisiasi oleh SALAM untuk mawadahi khalayak yang concern terhadap SALAM. Apakah mereka yang ingin menjadi relawan di proses belajar dan mengajar, apakah mereka yang ingin menjadi donatur untuk bea siswa anak-anak yang tidak mampu, atau mereka yang berniat untuk mensupport para guru/fasilitator SALAM, atau mereka yang tertarik menyumbang untuk fasilitas/sarana belajar mengajar, atau saudara-saudara yang ingin mengembangkan usaha dalam rangka membangun logistik SALAM.

Pada dasarnya kerabat SALAM diikat oleh cita-cita dan kemauan yang SAMA dengan SALAM dan mawadahi orang-orang yang tidak terikat dengan sebagai orang tua murid atau tidak, tidak terikat dengan domisili (di Jogja atau di luar Jogja)

Ruang bagi siapa saja yang ingin bergabung dalam Komunitas SALAM untuk membangun gerakan (*movement*) pentingnya pendidikan dasar untuk perubahan yang lebih baik.

1. *Volunteer* (relawan): menjadi fasilitator anak-anak maupun masyarakat di sekitar SALAM
2. Menjadi donatur untuk :
  - bea siswa anak-anak yang tidak mampu
  - pengembangan sarana belajar
  - kesejahteraan guru
3. Mengembangkan usaha-usaha ekonomi produktif sebagai alternatif sumber pendanaan SALAM
4. Menyelenggarakan workshop serta proses-proses pendidikan untuk internal maupun umum, terkait dengan pilihan issue SALAM: pangan, kesehatan, energi dan seni budaya

5. Membangun Jaringan (*networking*) untuk distribusi produk-produk organik Kerabat Salam

## V. Geografi & Demografi

SANGGAR ANAK ALAM terletak di tengah persawahan Kampung Nitiprayan, Ngestiharjo, Kecamatan Kasihan, Bantul. Terletak di Kabupaten Bantul bagian utara, berbatasan dengan wilayah Kotamadya Yogyakarta.

Sumber utama penghasilan penduduk asli Kampung Nitiprayan adalah pertanian. Sebagian lagi memiliki usaha kecil skala rumah tangga, selebihnya ada yang beralih profesi sebagai buruh, pekerja, pegawai negeri dan seniman.

Perkumpulan masyarakat berupa Komunitas Seniman ( Lukis, Musik dan Ketoprak ), Kelompok Tani, Koperasi, Kelompok Dasa Wisma dan Karang Taruna berjalan aktif dan guyub.

Pada kawasan ini terdapat vegetasi dominan yaitu tanaman padi yang dibudidayakan oleh petani, serta tetumbuhan sayuran dan palawija, sawi, bayam, kangkung, kubis, buncis, kacang, jagung, dll.

Kambing, unggas dan ikan merupakan satwa yang dipelihara dan dibudidayakan oleh warga setempat sebagian untuk dikonsumsi sekaligus menambah penghasilan. Ular sawah dan berbagai serangga masih sering ditemukan pada kawasan ini. Burung pipit, gagak dan elang jawa terkadang singgah terlintas di atas kawasan ini. Adapun kupu kupu, laba laba, semut, belalang, capung, lebah, katak, ular dan bahkan ulat telah memiliki kawasan masing masing untuk berkembang biak.

## VI. SEJARAH SINGKAT

**17 Oktober 1988** Sanggar Anak Alam (SALAM) berdiri di Desa Lawen, Kecamatan Pandanarum, Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah. Pada awalnya, SALAM prihatin terhadap kondisi anaka-anak SD yang tidak dapat membaca dengan lancar dan memahami kata atau kalimat dengan baik, meskipun mereka sudah hampir lulus. Masalah yang lain yang terkait dengan pendidikan adalah tingginya jumlah pernikahan dini yang menyebabkan masalah kesehatan seperti tingginya angka keguguran dan kematian ibu melahirkan. Di tingkat masyarakat desa, SALAM memprakarsai terbentuknya kelompok tani untuk menyediakan tenaga kerja murah dan melawan lintah darat serta pengijon. Selain itu, bekerjasama dengan PUSKESMAS setempat, SALAM memulai pelatihan dukun bayi dan tenaga kesehatan. Saat ini, aktivitas tersebut sudah dilakukan oleh komunitas masyarakat setempat.

**Tahun 2000**, SALAM memulai aktivitasnya di Kampung Nitiprayan, Kasihan, Bantul, sebuah kampung yang terletak diperbatasan antara Kodya Yogyakarta dan Kabupaten Bantul, Provinsi DIY. Sebagian besar anak di kampung Nitiprayan adalah anak petani dan buruh. Anak-anak tersebut mendapat pendidikan formal di sekolah. SALAM melakukan desain ulang untuk menyesuaikan kondisi di Kampung Nitiprayan, terutama tingkat kesadaran orang tua terhadap pendidikan anak cukup rendah. Selain itu, perhatian terhadap pendidikan anak usia dini juga sangat kurang. Dibantu oleh beberapa relawan, SALAM mengadakan pendampingan belajar bagi anak usia sekolah, berupa kegiatan tambahan di sore hari yang

dilakukan untuk mengenalkan nilai-nilai lokal melalui pembelajaran langsung dari lingkungan sekitar. yang kemudian dikembangkan menjadi beberapa aktivitas lain yaitu:

1. Kegiatan Seni dan Budaya berupa kegiatan teater, musik dan tari.
2. Pelatihan pertanian dengan system pertanian berkelanjutan, pelatihan pendidikan anak usia dini dan pendidikan lingkungan.
3. Program Lingkungan Hidup: kompos, beternak, daur ulang kertas, dan briket arang.
4. Perpustakaan anak & jurnalistik Anak, melalui Koran Ngestiharjo.

**Tahun 2004**, berdasarkan hasil musyawarah orang tua murid dan kebutuhan masyarakat sekitar, SALAM mendirikan KELOMPOK BERMAIN, untuk usia anak 2-4 tahun, yang diselenggarakan pagi hari layaknya sekolah umum. Failitator Kelompok Bermain berasal dari orang tua murid dan beberapa relawan.

**Tahun 2006**, orang tua yang anaknya telah selesai berkegiatan di kelompok bermain kemudian berinisiatif mengadakan kegiatan TAMAN ANAK ( masyarakat umum menyebutnya TK ).

Di tahun ini karena sudah tidak ada lagi anak-anak yang mengikuti kegiatan SALAM di sore hari, maka SALAM fokus di kegiatan sekolah pagi hari,

Ternyata orang tua murid yang anaknya belajar di Taman Anak tidak berhenti di level ini saja. Kegelisahan mereka terhadap kebutuhan akan sekolah untuk anak mereka setelah lulus dari TA SALAM nanti : tempat belajar yang kondusif dan sekolah yang sejalan dengan misi SALAM di kelompok Bermain dan Taman Anak, akhirnya SALAM dengan dukungan orang tua murid mendirikan Sekolah Dasar ( SD ).

**Tahun 2008** mulai dibuka jenjang SD, yang muridnya adalah lulusan Taman Anak SALAM, ditambah beberapa anak dari luar SALAM.

SD SALAM ini diselenggarakan juga sebagai bentuk kritik komunitas SALAM terhadap kurikulum pendidikan Dasar di Indonesia, dengan kurikulum yang sangat membebani anak, dan tidak menunjukkan kualitas SDM yang baik bagi bangsa ini. Kurikulum Nasional yang saat ini diberlakukan di sekolah umum sangat membebani anak, dengan 11 mata pelajaran yang sebagian besar tidak ada korelasinya dengan perkembangan dan kebutuhan anak. Capaian Kurikulum Nasional juga lebih mengacu pada kemampuan kognisi dan akademis anak, yang ditunjukkan dengan angka-angka akademis sebagai bentuk kelulusan anak, namun tidak memberikan ruang yang lebih untuk anak agar mereka dapat mengekspresikan diri, mengembangkan pengetahuannya sendiri, juga ketrampilan yang membuat anak dapat lebih kreatif dan mandiri.

**Tahun 2010** Sekolah SALAM terdaftar di Dinas Pendidikan Non Formal sebagai PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat).

**Tahun 2011** mulai mempersiapkan adanya SMP (Sekolah Menengah Pertama).

**Tahun 2012** pembukaan angkatan pertama SMP.

## VII. PENGALAMAN & PENGHARGAAN SALAM

### **Pengalaman**

1. Memfasilitasi kunjungan-kunjungan baik guru-guru dari sekolah formal maupun masyarakat umum dari berbagai institusi dan daerah ( Aceh, Subang, Bekasi, Semarang, Grobogan, Salatiga, Tuntang, Klaten, Solo, Sukoharjo, Surabaya, Bali, Maluku Tenggara, NTB, NTT, Suku Kamoro, Suku Amungme, Teluk Bintuni dan Jayapura ) yang melakukan penelitian dan studi banding.
2. Memfasilitasi kunjungan dari komunitas pemerhati pendidikan dari 40 negara.
3. Memfasilitasi kelompok-kelompok mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi baik dari Yogyakarta maupun luar Yogyakarta yang melakukan penelitian, kerja lapangan atau magang kerja.
4. Menyenggarakan sarasehan dan pelatihan-pelatihan tentang Pertanian Berkelanjutan, Masalah-masalah pendidikan, Lingkungan Hidup dan Lifeskill training.
5. Pentas seni dan budaya rutin sebagai bentuk apresiasi anak dan kelompok masyarakat dan pelestarian budaya rakyat, seperti Home Concert dan ritual "Wiwit" pesta panen rakyat.
6. Pasar Murah dan pameran bekerjasama dengan masyarakat sekitar Desa Ngestiharjo .
7. Mengikuti pameran-pameran pendidikan dan lingkungan hidup di berbagai institusi

### **Penghargaan :**

1. Diperhatikan/ diliput oleh berbagai media masa baik lokal maupun nasional (koran, majalah, radio, dan TV).
2. Menjadi Tempat belajar berbagai komunitas maupun lembaga baik lokal, nasional maupun internasional.

### **Perhargaan untuk pendiri, Ibu Sri Wahyaningsih**

1. Fellow Asoka 1991
2. Intan Permata 2004
3. KR Award Kategori Pendidikan 2011
4. Bakpia Java Award Kategori Pendidikan 2012
5. Tupperware She Can 2013

**CATATAN PENELITIAN DI LAPANGAN  
SEKOLAH DASAR SANGGAR ANAK ALAM (SALAM)  
NITIPRAYAN, KASHIHAN, BANTUL,  
YOGYAKARTA**

No.	Tanggal	Keperluan	Obyek Penelitian	Waktu/ Tempat
1.	16 November 2015	Pra penelitian	Pak Yudhis	08.15 WIB/ Perpustakaan SALAM
2.	25 November 2015	Menyerahkan surat ijin penelitian di SD SALAM	Pak Yudhis	10.00 WIB/ kantor SALAM
3.	1 Desember 2015	Observasi lingkungan sekolah SALAM	Lingkungan Sekolah	08.45 WIB/ Lingkungan SALAM
4.	30 Desember 2015	Mengambil soft file profil SALAM, dll.	Pak Yudhis	11.00 WIB/ kantor SALAM
5.	04 Januari 2016	Wawancara mengenai gambaran umum pendidikan di SALAM	Pak Yudhis	10.00 WIB/ kantor SALAM
6.	06 Januari 2016	Wawancara mengenai latar belakang SALAM	Ibu Wahya	12.00 WIB/ Rumah Ibu Wahya
7.	12 Januari 2016	Wawancara dengan salah satu fasilitator SD SALAM mengenai pengembangan kreativitas peserta didik	Ibu Kus	12.30 WIB/ kantor SALAM
8.	14 Januari 2016	Wawancara dengan salah satu fasilitator SD SALAM mengenai pengembangan kreativitas peserta didik	Ibu Wiwin	13.00 WIB/ depan kantor SALAM
9.	15 Januari 2016	Wawancara dengan salah satu fasilitator SD SALAM mengenai pengembangan kreativitas peserta didik	Ibu Avyn	10.00 WIB/ kantin SALAM
10.	15 Januari 2016	Wawancara dengan peserta didik tentang tanggapan mereka mengenai proses belajar di SALAM	Michael, Oka, Thomas, Mala	10.25 WIB/ depan kantin
11.	07 Maret 2016	Mengikuti pasar legi tradisional SALAM		07.00 WIB/ halaman SALAM
12.	21 Maret 2016	Meminta data yang kurang mengenai kurikulum	Ibu Kus	10.30 WIB/ kantor SALAM

## **PEDOMAN WAWANCARA PENDIRI**

### **Butir Pertanyaan untuk Pendiri**

1. Sejak kapan Sanggar Anak Alam (SALAM) di Nitiprayan, Kasihan, Bantul, Yogyakarta ini dibangun?
2. Apakah hal yang melatarbelakangi berdirinya Sanggar Anak Alam (SALAM) di Nitiprayan, Kasihan, Bantul, Yogyakarta ini?
3. Menurut Pak Toto, bagaimanakah pendidikan yang ideal?
4. Bagaimanakah konsep Sanggar Anak Alam (SALAM) ini?
5. Bagaimanakah penerapan konsep “Sekolah Kehidupan” dalam pengembangan kreativitas peserta didik di SALAM?
6. Langkah-langkah apakah yang telah dilakukan untuk merealisasikan konsep tersebut?
7. Metode apa sajakah yang sering digunakan fasilitator dalam mengembangkan kreativitas peserta didik?
8. Apakah yang menjadi alasan penamaan “Sanggar Anak Alam”? dan harapan apa yang terkandung di dalamnya?
9. Apakah menurut bapak/ibu metode-metode tersebut sudah cukup menghasilkan peserta didik yang kreatif? Mengapa?
10. Bagaimanakah kurikulum yang dikembangkan di SALAM ini?
11. Apakah yang menjadi kendala dalam pelaksanaan kurikulum tersebut?

## NARASI WAWANCARA PENDIRI

Nama/ Jabatan: Sri Wahyaningsih, B.Sc./ Pendiri  
Tanggal : 06 Januari 2016  
Pukul : 12.00 WIB  
Tempat : Rumah Ibu Wahya

---

Peneliti : Sejak kapan Sanggar Anak Alam (SALAM) ini dibangun Bu?  
Ibu Wahya : Kalau SALAM itu dari tahun 1988 tapi di Banjarnegara, kalau yang di Jogja itu dari tahun 2000.

Peneliti : Berarti kalau yang di Jogja itu cabangnya gitu ya Bu ?  
Ibu Wahya : Woh ndak. Kami ndak ada cabang-cabang seperti itu. Jadi memang kalau yang sana kan sekolah komunitas, mandiri seperti itu.

Peneliti : Lantas, apakah yang melatarbelakangi berdirinya SALAM Bu?  
Ibu Wahya : Ya kan dari awal ada keprihatinan karena pas di Banjarnegara itu kan masih banyak anak yang butuh sekolah, terus banyak yang pernikahan dini. Ketika di Jogja ya kebetulan anak saya sendiri tidak ketangkep ya di sekolah formal itu dan itu yang mendorong saya kenapa sih anak anak e.. tidak semua anak itu cocok didalam satu unit lingkungan gitu ya. Jadi ya saya tidak ingin ada penyeragaman aja gitu. Semua orang kan juga punya cara belajar masing-masing.

Peneliti : Lalu bagaimanakah konsep Sanggar Anak Alam (SALAM) Bu?  
Ibu Wahya : Kami lebih memberi ruang bagi siapapun untuk belajar terutama bagi anak-anak sekaligus kita memberi ruang bagi orang dewasa untuk belajar. Dari dari awal kami percaya bahwa anak itu adalah maha guru. Tinggal orang dewasa itu bagaimana memeberi ruang, memberi kesempatan.

Peneliti : Berarti disini kan konsepnya “Sekolah Kehidupan” ya Bu?  
Ibu Wahya : Iyaa.

Peneliti : Lalu untuk penerapan dalam pengembangan kreativitas anak itu seperti apa Bu?  
Ibu Wahya : Menurut Anda kehidupan itu kreatif ndak Mas?  
Peneliti : Kreatif Bu. Maksud saya, apakah ada kegiatan untuk mengembangkan kreativitas anak itu Bu?  
Ibu Wahya : Jadi gini. Kehidupan itu kan holistic ya, tidak parsial. Jadi kami tidak hanya tentang kognitif aja kayak gitu, ya menyeluruh. Kita belajar tentang kehidupan kalau kami disini tu ada kurikulum yang kami desain itu dengan 4 perspektif, yaitu pangan, kesehatan, lingkungan hidup, dan sosial budaya. Nah itu kan masalah yang sangat essensial di dalam kehidupan. Orang ga bisa dilepaskan dari pangan, kesehatan, lingkungan hidup, dan sosial budaya. Itu kan yang melingkupi kehidupan. Itu yang kita kembangkan dari awal jadi kita tidak boleh meninggal 4 hal ini.

Peneliti : Apakah yang menjadi alasan penamaan “SALAM” ini Bu?  
Ibu Wahya : Ya kalau alasannya sih ya waktu itu yang ngasih nama anak-anak. Kebetulan kami kan tempatnya dihamparan luas, diatas gunung gitu ya.

Peneliti : Di Banjarnegara itu namanya juga SALAM Bu?  
Ibu Wahya : Iya. Kemudian Sanggar Anak Alam itu kan sangat alamiah gitu ya. Kita dekat dengan alam. Yang jelas yang ngasih nama itu anak-anak akhirnya ya sudah karna nama salam bagus menurut saya. Dan ini juga bisa dimaknai dengan kabar baik. Assalamu’alaikum, ya salom. Bagaimana sekolah ini



bisa benar-bener kita menanamkan nilai-nilai moral, nilai-nilai budaya yang tinggi.

Peneliti : Kalau masalah kurikulum Bu, apakah SALAM mempunyai kurikulum sendiri atau mengadopsi dari dinas pendidikan?

Ibu Wahya : Kalau masalah kurikulum SALAM ya yang tadi saya sebutkan, pangan, kesehatan, lingkungan hidup, dan sosial budaya. Kalau kompetensi dasarnya mengintip punya dinas. Karna kan anak-anak tetep pake ujian nantinya. Ada ujian kebersamaan, dll.

Peneliti : Apakah ada kendala di kurikulum salam yang pangan, kesehatan, lingkungan hidup, dan sosial budaya tidak Bu?

Ibu Wahya : Ya kendalanya itu di fasilitator. Karena sekalipun kita udah ada persiapan tapi kan guru-guru disini juga lulusan dari sekolah yang pendekatannya mata pelajaran. Ada IPA, IPS, MTK seperti itu. Nah sementara kita pendekatannya melalui riset dan ini holistic. Jadi tidak pendekatan per mata pelajaran. Tetapi dengan tema-tema, riset seperti itu.

Interpretasi :

SALAM muncul berawal dari keprihatinan ibu Wahya dengan banyaknya anak-anak yang membutuhkan pendidikan dan banyaknya terjadi pernikahan dini. Kemudian ibu Wahya dengan pak Toto membentuk SALAM sebagai salah satu bentuk pendidikan alternatif yang lebih memberi ruang bagi siapapun untuk belajar terutama bagi anak-anak sekaligus kita memberi ruang bagi orang dewasa untuk belajar dengan konsep “Sekoah Kehidupan”.

## **PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH**

### **Butir Pertanyaan untuk Kepala Sekolah**

1. Bagaimanakah gambaran umum SALAM?
2. Apakah yang menjadi keistimewaan SALAM dengan sekolah lain?
3. Bagaimanakah konsep pendidikan di SALAM?
4. Langkah-langkah apa yang telah dilakukan untuk merealisasikan konsep tersebut?
5. Apakah yang selama ini menjadi kendala dalam pelaksanaan pendidikan di SALAM?
6. Bagaimanakah kurikulum yang dikembangkan di SALAM?
7. Apakah yang menjadi kendala dalam pelaksanaan kurikulum tersebut?
8. Bagaimanakah penerapan konsep “Sekolah Kehidupan” dalam pengembangan kreativitas peserta didik di SALAM?
9. Metode apa sajakah yang sering digunakan fasilitator dalam mengembangkan kreativitas peserta didik?
10. Apakah menurut bapak/ibu metode-metode tersebut sudah cukup menghasilkan peserta didik yang kreatif? Mengapa?



## NARASI WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Nama/ Jabatan: Yudhistira Aridayan, S.S./ Kepala Sekolah SD SALAM

Tanggal : 04 Januari 2016

Pukul : 10.00 WIB

Tempat : Kantor SALAM

Peneliti : Bagaimanakah gambaran umum SALAM?

Pak Yudhis : Kalau kami sih ini ya yang coba kami buat lebih pada menciptakan ruang belajar. Ruang belajar bagi sebuah komunitas. Itu meliputi anak, orang tua, maupun fasilitator.

Peneliti : Apakah yang menjadi keistimewaan SALAM dibanding sekolah yang lain Pak?

Pak Yudhis : Kami itu nggak pernah e mbanding-mbandingin dengan sekolah lain. Yang penting yang kami upayakan ini kami pengen mengembalikan pendidikan dasar itu pada essensinya. Yang melandasi pendidikan dasar itu ya satu kita harus tau pendidikan itu untuk apa, kemudian dampak dari pendidikan itu apa, siapa yang berproses atau subjeknya. Sehingga kita mesti mendekatkan pada itu.

Peneliti : Bagaimanakah konsep pendidikan di SALAM ini Pak?

Pak Yudhis : Saya coba cerita saja ya hehehe .. Kalau ngomong tentang pendidikan itu kan subjeknya manusia. Nah mestinya dekat dengan kehidupan manusia. Maka, kami memllih 4 hal atau 4 perspektif, pangan, kesehatan, lingkungan hidup, sosial budaya. Manusia itu butuh pangan untuk kelangsungan hidupnya. Kemudian pangan dimana itu yang didapat disekitarnya. Nah orang didaerah tertentu sudah disediakan pangan yang cocok. Misalnya di gunung kidul gitu yang tumbuh disana kan ketela, jagung. Kenapa kok seperti itu kok bukan beras seperti itu? kok tidak banyak ikan seperti yang didekat pantai? Nah itu sudah disesuaikan sesuai daerahnya masing-masing. Misalnya kita naik turun gunung itu kan butuh tenaga yang tahan lama nah ketela lebih cocok ketimbang dengan beras. Kemudian kesehatan. Orang bisa beraktifitas dengan baik ketika tubuh dan jiwanya sehat. Maka kesehatan itu perlu diperhatikan. Kemudian lingkungan, lingkungan tempat dimana kita tinggal, tempat dimana kita hidup itu perlu diperhatikan. Sosial budaya, bagaimana manusia bersosialisasi dengan orang lain. Kemudian untuk membangun kebudayaan. Nah itu yang mendasari hidup manusia. Manusia itu tidak hidup sendiri. Maka kita mengupayakan tadi, terwujudnya komunitas belajar. Manusia yang belajar ini juga beragam. Kita ga ada yang memakai seragam sehingga muncul keunikan masing-masing.

Peneliti : Apa sajakah yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran di SALAM selama ini Pak?

Pak Yudhis : Sebenarnya kalau masalah kendala itu tergantung kita sih gimana cara mengantisipasi. Yang menjadi kendala adalah cara berpikir dari saya dan teman-teman yang lain, orang tua murid. Karena kita berangkat dari produk pendidikan yang model mainstream yang cenderung diberitahu tentang sosialisasi. Semetara model disalam itu adalah model proses, anak mencari tau pengetahuannya. Misalnya kamu pengen tau padi kamu harus memegang padi sehingga bisa mengakrabi. Belajar itu kan bisa kapanpun, dimana pun.

Peneliti : Bagaimanakah penerapan konsep sekolahan kehidupan untuk pengembangan kreativitas di SALAM ini Pak?

Pak Yudhis : Sebenarnya kreativitas itu kan akibat saja ya. Ketika kita melakukan sebuah pengalaman belajar, mengalami sesuatu, mencermati sesuatu, kemudian mendeskripsikannya sampai akhirnya pada pemahaman tertentu. Nah kreativitas tu ada disitu, bukan kemudian sesuatu yang terpisah. Kita bisa mencermati disitu. Misalnya ketika anak mencari benda-benda disekitar nah itu kan mereka akan berpikir, benda itu apa, berasal darimana dan sebagainya.

Peneliti : Untuk pembelajarannya sendiri apakah lebih banyak di dalam atau di luar ruangan Pak?

Pak Yudhis : Ya kita tidak bisa mematok banyak tidaknya. Itu semua tergantung kebutuhan. Kita fleksibel aja kok. Misalnya yang diriset itu didalam kelas ya otomatis ya didalam kelas. Kalau risetnya tentang padi, memberi makan ikan, ya berarti harus keluar kelas gitu.

Interpretasi :

SALAM berusaha membentuk komunitas belajar yang mampu menaungi anak-anak, orang tua, mau pun fasilitator yang sama-sama memiliki keinginan untuk belajar bersama.

SALAM meyakini bahwa kita (manusia) merupakan subyek dalam kehidupan ini, maka sudah semestinyalah kita dekat dengan kehidupan. Dan dari situ, SALAM memllih 4 hal atau 4 perspektif yang menjadi obyek dalam pembelajaran yaitu pangan, kesehatan, lingkungan hidup, dan sosial budaya, yang memang sudah seharusnya kita dekat dan mengerti akan hal tersebut sehingga kita dapat menyelesaikan masalah-masalah yang akan timbul di kemudian hari.

## **PEDOMAN WAWANCARA FASILITATOR**

### **Butir Pertanyaan untuk Fasilitator**

1. Sejak kapan bapak/ibu/sdr/i menjadi pengajar (fasilitator) diSALAM di Nitiprayan, Kasihan, Bantul, Yogyakarta?
2. Mengapa bapak/ibu/sdr/i tertarik untuk menjadi fasilitator di SALAM ini?
3. Mata pelajaran apa yang bapak/ibu/sdr/i ampu di SALAM ini?
4. Apa sajakah yang menjadi tugas fasilitator di SALAM ini?
5. Bagaimanakah proses pembelajaran di SALAM ini?
6. Apa sajakah yang selama ini menjadi kendala peserta didik dalam pembelajaran?
7. Menurut bapak/ibu/sdr/i, seberapa besarkah semangat belajar peserta didik SALAM?
8. Langkah-langkah apa sajakah yang bapak/ibu/sdr/i gunakan dalam mengembangkan kreatifitas peserta didik?
9. Menurut bapak/ibu/sdr/i, bagaimanakah dengan konsep “Sekolah Kehidupan” yang diterapkan di SALAM?
10. Bagaimanakah implementasi konsep tersebut dalam pengembangan kreativitas peserta didik?

## NARASI WAWANCARA FASILITATOR 1

Nama : Ibu Kuspriyani, S.Pd/ Fasilitator  
Tanggal : 12 Januari 2016  
Pukul : 12.30 WIB  
Tempat : Kantor SALAM

---

Peneliti : Sudah berapa lama Ibu menjadi fasilitator di SD Sanggar Anak Alam (SALAM) ini Bu?

Ibu Kus : Sudah lama juga mas, sudah sekitar 5 tahun.

Peneliti : Apa yang membuat ibu tertarik mengajar di SALAM ini?

Ibu Kus : Disini pengalamannya sangat banyak dan jarang ditemui diluar. Ya kekeluargaanya, proses belajarnya. Saya disini juga masih belajar dan tidak ada guru sebenarnya. Kita sama sama belajar.

Peneliti : Mata pelajaran apa yang Ibu ampu ?

Ibu Kus : Sementara kita ga ada mata pelajaran ya. Tapi mengingat pada ilmu-ilmu yang ada. Ada berhitungnya, kalau di sekolah lain kan namanya matematika. Kalau disini namanya berhitung. Sebenarnya sama saja sih.

Peneliti : Kemudian, apakah tugas fasilitator selain Bu?

Ibu Kus : Memfasilitasi anak-anak itu pengen berekspresi seperti apa, silahkan dieksplor, nanti kita jadikan kegiatan bersama.

Peneliti : Bagaimanakah proses pembelajaran di SALAM? Khususnya yang di Sekolah Dasar Bu?

Ibu Kus : Untuk pembelajaran, kita menggunakan riset. Riset itu suatu kegiatan atau peristiwa. Disitu kita akan menarik ilmunya, dari pengalaman dari situ, berhitung dari situ, sains dari situ, PKN dari situ, sejarah dari situ. Semuanya kita ambil dari satu riset itu kita tarik benangnya mau dibawa kemana.

Peneliti : Kemudian apakah yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran di SALAM ini Bu?

Ibu Kus : Kendalanya, sebenarnya kendalanya bisa diatasi. Membuat temen-temen kecil kita bisa senang. Bagaimana membuat senang itu yang perlu pengalaman lagi. Perlu bank nya ilmu untuk membuat anak anak kecil bisa senang.

Peneliti : Kemudian menurut Ibu, seberapa besar semangat anak-anak disini ?

Ibu Kus : Semangat anak anak disini luar biasa. Diajak keceh yo oke, diajak masak ya oke, pokoknya selalu beraktifitas. Kalau diam malah bikin dia tidak semangat. Kalau duduk nunggu apa gitu malah semangatnya ga ada. Tapi kalau diajak beraktifitas semangatnya luar bisa

Peneliti : Berarti cenderung lebih suka diluar kelas ya Bu?

Ibu Kus : Iya. Lebih suka bermain. Dari bermain itu kita bisa belajar.

Peneliti : Lalu bagaimanakah langkah-langkah Ibu untuk membangkitkan kreatifitas anak Bu?

Ibu Kus : Ya biarkan saja mereka mengeksplorasi apa yang mereka inginkan. Terus nanti akan kita ajak bicara apa maksudnya ini. Nah dari situ kan anak istilah tidak *tercutya*. Silahkan berekspresi dari situ anak bisa senang. Karena apa yang di inginkan bisa terlaksana. Di samping itu, kami selaku fasilitator juga tetap mendampingi dan mengarahkan anak.

Peneliti : Bu, kalau saya perhatikan disini kok tidak pakai seragam seperti di sekolah-sekolah yang lain ya? Itu alasannya kenapa ?

Ibu Kus : Karena kita tidak mengekang anak. Anak pengen berseragam, anak pengen ini itu silakan. Kalau pengen memakai sepatu silakan, tetapi tidak diharuskan. Kalau pakai seragam itu rasanya seperti terikat. Karna kita ga mau terikat banget. Tapi yang jelas disini kerja samanya sangat bagus.

Peneliti : Menurut ibu, bagaimanakah dengan konsep “Sekolah Kehidupan” yang diterapkan di SALAM ini ?

Ibu Kus : Sangat bagus, karena ada kegiatan dari anak, dari makanan nanti bisa kita makan bersama, itu adalah lingkup kehidupan. Kalau ada temennya yang sakit kita bantu. Bekerja sama, saling toleransi bisa terbina disini. Memang harus terjun langsung dilapangan. Karna kita bisa langsung mengambil sisi-sisinya. Dari sisi sains, budaya, sejarah dll. Jadi kalau disengaja ayo kita berhitung , itu malah membuat anak menjadi males. Tapi kalau mari kita bermain, mereka seneng. Bermain tapi diisi dengan pelajaran berhitung.

Peneliti : Kalau jam masuk sd itu jam berapa sampai jam berapa bu ?

Ibu Kus : Kita dimulai dari jam 8 sampai jam 1. Ada istirahat snack time jam 10.

Interpretasi :

Di SALAM anak-anak setiap hari makan bersam di sekolah, jika ada temannya yang sakit atau terkena musibah semua saling membantu, itu semua ditanamkan sejak dini agar dalam diri anak tertanam jiwa saling kerjasama dan toleransi antar sesama.

SALAM membebaskan anak didiknya untuk mengeksplor apa yang mereka senangi. Apa yang ingin dipelajari siswa setelah disepakati akan menjadi kegiatan bersama. Siswa juga diarahkan untuk melakukan riset yng di dalamnya siswa dapat menarik kesimpulan-kesimpulan yang tidak hanya mencakup satu mata pelajaran saja, namun beberapa pelajaran.

## NARASI WAWANCARA FASILITATOR 2

Nama Jabatan : Windarki Rahayu/ Fasilitator  
Tanggal : 14 Januari 2016  
Pukul : 13.00 WIB  
Tempat : Depan kantor SALAM

---

Peneliti : sejak kapan ibu menjadi fasilitator disalam ?  
Ibu Wiwin : emm kalo saya di sd baru 2 tahun ini. Sebelumnya saya dikelompok bermain

dari sejak tahun 2007. Sudah lumayan lama hehehe

Peneliti : alasan ibu tertarik ngajar disalam apa bu ?  
Ibu Wiwin : Kebetulan saya dulu mengantar anak saya. Anak saya sekolah disini juga.

Saya perhatikan setiap hari cara belajarnya dan lain lain. Lha kok ternyata sepemikiran dengan saya. Kalau bagi saya itu kan yang penting apa yang diperlukan oleh anak dulu. Ga perlu yang jauh-jauh dulu. Anak itu kan kebanyakan lebih suka bermain. Karna waktu itu bu wahya lagi ngobrol-ngobrol sama saya terus beliau mengajak saya untuk bergabung disini. Setelah saya pikir-pikir ya saya mau aja. Saya juga suka dengan anak-anak.

Peneliti : Mata pelajaran apa yang ibu ampu ?  
Ibu Wiwin : Disini tidak ada istilah mata pelajaran. Saya kan mengajar kelas satu. Ya saya mengajar apa yang diperlukan dikelas satu

Peneliti : apa yang menjadi tugas fasilitator selain mengajar ?  
Ibu Wiwin : Sebenarnya kita kan memang tidak banyak mengajar ya. Kita lebih mendorong anak untuk punya rasa ingin tahu. Kita memfasilitasi mereka agar lebih tertarik terhadap sesuatu

Peneliti : kemudian apa yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran disalam ini bu ?

Ibu Wiwin : Kita menyebutnya tantangan ya mas bukan kendala hehehe. Ya anak-anak kan punya karakter beda-beda, kita harus telaten memfasilitasi. Ya mungkin itu aja kalau menurut saya.

Peneliti : kemudian menurut ibu, seberapa besar semangat belajar anak-anak disini ?  
Ibu Wiwin : Kalau menurut saya iya. Kalau semangat untuk belajar menulis atau membaca mungkin belum. Tapi semangat mereka besar kalau mereka belajar yang lain. Mereka semangat untuk ingin tahu tentang hal-hal yang lain. Saya kan juga mengajar sekolah agama pada hari minggu di tempat lain dan memang terasa berbeda sekali. Kalau disana itu saya hanya pengen mereka untuk ikut terlibat bertanya pun harus mancing-mancing. Kalau disini belum disuruh untuk bertanya udah tanya semua hehehe. Berartikan rasa ingin tahu mereka itu besar sekali.

Peneliti : Lalu bagaimanakah langkah-langkah Ibu untuk membangkitkan kreatifitas anak Bu?

Ibu Wiwin : Kalau didalam riset itu kita memang jarang mengasih tahu ke anak-anak. Jadi kami biarkan mereka untuk mencari sendiri. Kita hanya mengasih ruang aja. Tapi kalau pengen mengetahui sesuatu yang silakan cari tahu sendiri. Kita mendorong agar mereka melakukan sendiri. Jadi mereka terbiasa untuk berpikir, terbiasa untuk kritis jika menemukan sesuatu.

Peneliti : Menurut ibu, bagaimanakah dengan konsep “Sekolah Kehidupan” yang diterapkan di SALAM ini ?



Ibu Wiwin : Yang jelas kalau saya kan tertarik sekolah ini karena karena konsep itu. Kehidupan itu luas maknanya. Untuk anak-anak Ini kan usia dasar mereka. Jadi yang diperlukan ya bagaimana punya dasar yang kuat untuk kehidupan yang selanjutnya. Untuk melanjutkan kehidupan ya yang dasar harus selesai dulu. Seperti membuang sampah pada tempatnya, sopan santun, tidak berbicara kasar, baik kepada teman, guru, orang tua. Saya tu biasanya kalau dijalan liat anak-anak abis makan jajan bungkus dibuang dijalan, waduhhh itu kan berarti dasarnya belum kuat padahal udah smp sma piye iki hehehe.

Peneliti : Bu, kalau saya perhatikan disini kok tidak pakai seragam seperti di sekolah-sekolah yang lain ya? Itu alasannya kenapa ?

Ibu Wiwin : Yang jelas kan anak tidak terbebani dengan pakaian. Jadi mereka bebas untuk memakai pakaian yang mana tetpi harus sopan ya. Dan menurut saya manfaat seragam itu juga tidak terlalu banyak hehehe itu hanya menambah biaya ya kan.

Interpretasi :

Rasa keingintahuan peserta didik di salam sangat besar, sampai-sampai fasilitator belum menyuruh untuk bertanya semua sudah bertanya. Menurut Ibu Wiwin, saat ini adalah usia dasar bagi peserta didik, jadi yang diperlukan ya bagaimana punya dasar yang kuat untuk kehidupan yang selanjutnya. Sehingga jika para peserta didik sudah lulus dari tingkat dasar ini jika mereka ingin melanjutkan belajar atau melanjutkan kehidupannya mereka harus sudah selesai dengan hal-hal attitude sopan santun kepada orangtua, guru, dan lingkungan sekitar mereka.

### NARASI WAWANCARA FASILITATOR 3

Nama Jabatan : Rosmery Yanty Calvyn, S.T./ Fasilitator  
Tanggal : 15 Januari 2016  
Pukul : 10.00 WIB  
Tempat : Kantin SALAM

---

Peneliti : Sejak kapan ibu menjadi fasilitator?  
Ibu Avyn : Kalau saya baru kok, baru 2015 kemarin  
Peneliti : Alasan ibu tertarik ngajar disalam apa bu ?  
Ibu Avyn : Jadi awalnya anak saya yang sekolah disini. Terus saya merasa senang dengan proses belajar disalam ini. Ya trus saya ditawari untuk menjadi fasilitator, ya saya sanggupi.

Peneliti : Mata pelajaran apa yang ibu ampu ?  
Ibu Avyn : Kita kan disini tidak per mata pelajaran ya. Jadi kita disini memakai sistem riset. Nah dari riset itu semuanya kan mencakup. Tapi judulnya kan tidak per mata pelajaran seperti matematika, ipa, ips, dll nah kita tidak seperti itu. Nanti kan setiap mata pelajaran terdapat didalam riset itu.

Peneliti : Apa yang menjadi tugas fasilitator selain mengajar?  
Ibu Avyn : Jane kita ki mendampingi ya mas. Ya mendampingi dalam berbagai hal. Dari segi akademik, non akademik seperti itu.

Peneliti : Bagaimanakah proses belajar disalam ? khususnya yang sekolah dasar.  
Ibu Avyn : Ya kita memakai metode riset itu. Jadi proses belajarnya kita memakai riset itu kita sesuaikan dengan capaian per masing-masing kelas. Nah nanti dicapaian itu kan setiap level berbeda, contohnya berhitung dan membaca.

Peneliti : Kemudian apa yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran disalam ini bu ?  
Ibu Avyn : Kita menyebutnya bukan kendala ya. Tapi lebih ketantangan gitu. Ya disini kan setiap anak kan punya karakter masing-masing dan berbeda. Nah itu tantangan bagi kami. Walaupun mereka itu bermacam-macam karakter tetapi kita tetap berkegiatan bareng dengan tujuan yang sama. Dan juga ada sebagian anak yang berkebutuhan khusus, kita harus lebih sabar dan menyayanginya.

Peneliti : Kemudian menurut ibu, seberapa besar semangat belajar anak-anak disini?  
Ibu Avyn : Yang namanya belajar itu kan tidak melulu memakai buku ya. Jadi mereka mencari sesuatu yang bisa mereka pahami sendiri. Saya rasa mereka itu semangat untuk mencari tahu apa yang mereka belum ketahui. Mereka akan dengan senang hati jika melakukan sesuatu yg belum mereka alami. Kalau mereka mengalami kan otomatis mereka akan cepat paham dan menguasai.

Peneliti : Berarti cenderung lebih suka diluar kelas ya Bu?  
Ibu Avyn : Iya. Saya rasa seperti itu.

Peneliti : Lalu bagaimanakah langkah-langkah Ibu untuk membangkitkan kreatifitas anak Bu?  
Ibu Avyn : Ya kita memberi stimulus ke mereka ya. Ya seperti membuat permainan-permainan, kuis.

Peneliti : Menurut ibu, bagaimanakah dengan konsep “Sekolah Kehidupan” yang diterapkan di SALAM ini ?  
Ibu Avyn : Ya memang disinikan kita belajar hidup ya, banyak interaksi dengan anak, dengan orang tua, fasilitator bahkan dengan orang yang baru berkunjung kesini. Anak-anak bisa bersahabat dengan temennya yg disalam, dengan fasilitator, terus petani-petani yang ada disini. Semua natural tanpa dibuat-

buat. Lebih membangun karakter ya. Tapi kan itu tidak bisa terlepas dari peran orang tua dirumah ya, semua itu kan berkesinambungan.

Peneliti : Bu, kalau saya perhatikan disini kok tidak pakai seragam seperti di sekolah-sekolah yang lain ya? Itu alasannya kenapa ?

Ibu Avyn : Kan setiap anak kan punya karakter masing-masing. Kenapa kita harus seragam kan yang penting tujuan kita sama. Terus alasan yang lain kan kalau kita memakai seragam kan ada keterbatasan dana. Dan juga kita kan kalau disini belajarnya bukan hanya dikelas kadang kita ikut masuk kesawah ikut menanam padi dengan para petani-petani.

Interpretasi :

Ibu Avyn membangkitkan kreativitas peserta didik dengan memberikan mereka stimulus-stimulus, kemudian mengajak bermain dan dengan kuis-kuis.



## **PEDOMAN WAWANCARA PESERTA DIDIK**

### **Butir Pertanyaan untuk Peserta Didik**

1. Nama kamu siapa dek?
2. Adek kelas berapa?
3. Bagaimana rasanya belajar di SALAM?
4. Apa yang membuat adik tertarik untuk belajar di SALAM?
5. Mata pelajaran apa yang paling disukai? Mengapa?
6. Mata pelajaran apa yang tidak adik sukai? Mengapa?
7. Bagaimanakah cara belajar yang sering fasilitator gunakan dalam proses belajar?
8. Apakah adik senang dengan cara belajar seperti itu?
9. Adik lebih suka yang mana, belajar di dalam kelas atau di luar kelas? Mengapa?



## NARASI WAWANCARA PESERTA DIDIK 1

Nama : Michael

Kelas : VI

---

Peneliti : Dek kelas berapa ?

Michael : Kelas 6 mas.

Peneliti : Namanya siapa ?

Michael : Michael.

Peneliti : Gurunya siapa ?

Michael : Bu Erwin sama mbak Tita

Peneliti : Adek kok bisa tertarik sekolah disini ini alasannya kenapa?

Michael : Yaa.. pertamanya dulu disuruh orang tua mas, tapi lama-lama menyenangkan

Peneliti : Menyenangkannya bagaimana ?

Michael : Yaa kita belajar sambil main ditengah sawah mas, terus pelajarannya ga susah.

Peneliti : Kalau kamu, pelajaran yang paling nggak disukai apa dek ?

Michael : Matematika.

Peneliti : Kenapa nggak suka matematika?

Michael : Ya karena susah mas.

Peneliti : Terus pelajaran yang disukai apa?

Michael : Emmm apa ya? mungkin IPA mas.

Peneliti : Kenapa kamu suka pelajaran IPA?

Michael : Karena kalau pelajaran IPA kita lebih sering di luar kelas mas, kalau belajar di dalam kelas itu bosenn .. hehe

Peneliti : Biasanya belajarnya lebih sering dikelas apa diluar kelas dek ?

Michael : Kalo sekarang lebih sering didalam kelas mas mas karena udah kelas 6, tapi pas hari jumat kita diluar kelas.

Peneliti : Diluar kelasnya dimana ?

Michael : Renang mas.

Peneliti : Ibu fasilitatornya (Ibu Erwin dan mbak Tita) itu menurutmu gimana dek ?

Michael : Ya asik mas, menyenangkan.

Peneliti : Menyenangkannya gimana dek? Sering main apa sama bu Erwin dan mbk Tita?

Michael : Ya seneng mas, kita belajarnya sambil mainnnn .. Kalo dulu pas kelas 1-4 kita masih sering sekali main, kalo sekarang udah kelas 6 kita pelajarannya lebih banyak di kelas soalnya untuk persiapan UN jugaa ..

Interpretasi :

Michael adalah peserta didik kelas 6 SD SALAM, dia lebih menyukai pembelajaran di luar kelas karena dia bisa mengeksplora apa yang ingin lakukan. Namun di kelas 6 ini peserta didik lebih banyak mengikuti pembelajaran di dalam kelas dikarenakan ada beberapa pemadatan materi yang diberikan fasilitator untuk persiapan Ujian.

## NARASI WAWANCARA PESERTA DIDIK 2

Nama : Oka

Kelas : VI

- 
- Peneliti : Dek kelas berapa ?  
Oka : Kelas 6 mas.  
Peneliti : Namanya siapa ?  
Oka : Michael.  
Peneliti : Gurunya siapa ?  
Oka : Bu Erwin sama mbak Tita  
Peneliti : Adek kok bisa tertarik sekolah disini ini alasannya kenapa?  
Oka : Asik mas sekolahnya, seru.  
Peneliti : Serunya gimana ?  
Oka : Ya asik aja.  
Peneliti : Kalau kamu, pelajaran yang paling nggak disukai apa dek ?  
Oka : PKn.  
Peneliti : Kenapa nggak suka PKn?  
Oka : Karena kalo PKn harus ngafalin banyakk.  
Peneliti : Terus pelajaran yang disukai apa?  
Oka : Matematika mas.  
Peneliti : Kenapa kamu suka pelajaran IPA?  
Oka : Karena saya emang suka berhitung mas.  
Peneliti : Biasanya belajarnya lebih suka dikelas apa diluar kelas dek?  
Oka : Lebih suka di dalam kelas mas.  
Peneliti : Kenapa leih suka di dalem kelas?  
Oka : Ya karena kalo di dalem kelas lebih fokus aja mas. Tapi kadang ya suka di luar kelas mas.  
Peneliti : Lha kenapa?  
Oka : Ya karena kalo kelamaan di dalem *sumuk* mas.  
Peneliti : Ibu fasilitatornya (Ibu Erwin dan mbak Tita) itu menurutmu gimana dek ?  
Oka : Wah gimana ya mas, susah njelasinnya, yang jelas enak hehe ..

### Interpretasi:

Oka siswa kelas 6 SD SALAM, dia paling suka mata pelajaran matematika, karena dia memang suka berhitung dan kurang menyukai PKn karena di dalamnya banyak hal yang harus dihafalkan. Oka adalah salah satu peserta didik SALAM yang lebih menyukai belajar di dalam kelas karena lebih bisa fokus.



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

# SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT/PP.00.9/2825/2014

Diberikan kepada:

Nama : DHANANG BAYU AJI  
NIM : 11470040  
Jurusan/Program Studi : Kependidikan Islam  
Nama DPL : Dr. Subiyantoro, M.Ag.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal 15 Februari s.d. 25 Mei 2014 dengan nilai:

**89,8 (A/B)**


Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 24 Juni 2014

a.n Dekan

Ketua Panitia PPL I



  
Drs. H. Suisyanto, M.Ag.

NIP. 19621025 199603 1 001



- KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

# SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT/PP.00.9/4445/2014

Diberikan kepada

**Nama** : DHANANG BAYU AJI

**NIM** : 11470040


**Jurusan/Progam Studi** : Kependidikan Islam

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 23 Juni sampai dengan 13 September 2014 di MA N Godean Sleman dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Hj. R. Umi Baroroh, S.Ag. M.Ag. dan dinyatakan **lulus** dengan nilai **82,99 (B+)**.

Yogyakarta, 29 September 2014

a.n Dekan  
Ketua Panitia PPL-KKN Integratif



  
/s/ Drs. H. Suismanto, M.Ag.  
NIP. 19621025 199603 1 001





## TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/969.b/2015

Herewith the undersigned certifies that:

Name : Dhanang Bayu Aji  
Date of Birth : July 14, 1992  
Sex : Male

took TOEC (Test of English Competence) held on February 6, 2015 by Center for Language Development of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	45
Structure & Written Expression	38
Reading Comprehension	43
<b>Total Score</b>	<b>420</b>

*\*Validity : 2 years since the certificate's issued*

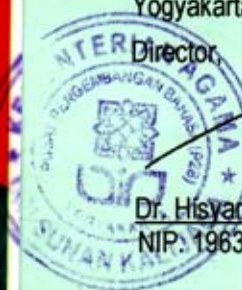


Yogyakarta, February 11, 2015

Director

Dr. Hisyam Zaini, M.A.

NIP. 19631109 199103 1 002



# شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.47.4.7026/2016

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Dhanang Bayu Aji :

تاريخ الميلاد : ١٤ يوليو ١٩٩٢

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٨ مارس ٢٠١٦، وحصل على  
درجة :

٣٨	فهم المسموع
٥٩	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٢	فهم المقروء
٤٣٠	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ٨ مارس ٢٠١٦  
المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

الهاتف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥



## UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : DHANANG BAYU AJI  
 NIM : 11470040  
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
 Jurusan/Prodi : KEPENDIDIKAN ISLAM  
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	75	B
2.	Microsoft Excel	35	E
3.	Microsoft Power Point	85	B
4.	Internet	90	A
5.	Total Nilai	71,25	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	



Yogyakarta, 27 April 2015  
 Kepala PTIPD  
  
 Agung Fatwanto, Ph.D.  
 NIP. 197701032005011003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



# SERTIFIKAT



No. 118.PAN-OPAK.UNIV.UIN.YK.AA.09.2011

diberikan kepada :

*Dhanyang Bayu Aji*

atas partisipasinya sebagai :

## PESERTA

Dalam Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2011 yang diselenggarakan oleh Panitia Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2011 dengan tema :  
***Menumbuhkan Peran mahasiswa; Upaya Mewujudkan Bhineka Tunggal Ika***  
pada 14-16 September 2011 di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta, 16 September 2011

Pembantu Rektor III  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Panitia OPAK 2011  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dr. H. Ahmad Rifa'ie, M.Phil  
NIP. 19600905 198603 1 006



Abdul Kholid  
Presiden



M. Fauzi  
ketua

Ach. Sulaiman  
sekretaris



Nomor: UIN.02/R.K.m/PP.00.9/2059/2011

**KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA**

# Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : Dhanang Bayu Aji  
NIM : 11470040  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / KI  
Sebagai : Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop  
**SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI**  
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2011/2012  
Tanggal 06 s.d. 08 September 2011 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 09 September 2011  
a. H. Rektor  
Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan



Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.  
NIP. 19600905 198603 1006



# SERTIFIKAT

Nomor: 0537 /B-2/DPP-PKTQ/FITK/XII/2013

Menerangkan Bahwa :

**Dhanang Bayu Aji**

Telah Mengikuti :

## SERTIFIKASI AL-QUR'AN

Program DPP Bidang PKTQ

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Sabtu, 21 Desember 2013

Bertempat di Gedung Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dinyatakan :

**LULUS**

Dengan Nilai:

**B/C**

Yogyakarta, 21 Desember 2013

a.n. Dekan  
Wakil Dekan III

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Dr. Sabarudin, M.Si  
NIP. 19680405-199403 1 003

Ketua

Panitia DPP Bidang PKTQ

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Dian Ulul Khasanah  
NIM. 1041 1002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117  
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Email: [ftk@uin-suka.ac.id](mailto:ftk@uin-suka.ac.id) YOGYAKARTA 55281

**SURAT KETERANGAN**

**NOMOR : B. 3832 /UIN.02/TT/PP.09/10/2016**

Yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Danang Bayu Aji  
NIM : **11470040**  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan : Kependidikan Islam  
Semester : XI ( Sebelas )

Telah menyelesaikan semua beban SKS dengan :

Nilai C- sebanyak - ( Nihil ) tanpa nilai E dan telah menyelesaikan tugas Praktek PPL I dan ( PPL- KKN Terintegrasi ).

Jumlah Mata Kuliah Wajib : 129 SKS  
Jumlah Mata Kuliah Eleksi : 10 SKS  
Jumlah : 139 SKS

IP Kumulatif : 3,13 ( Tiga Koma Tiga Belas )

Dan memenuhi persyaratan untuk mengikuti sidang munaqasyah.

Demikian agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 24 Oktober 2016

Petugas Pengecek Nilai  
Jurusan Kependidikan Islam

Supriyono  
NIP. : 19600218 199203 1 001



Kepala Bagian Tata Usaha

Supriyadi, MM

NIP. : 19621112 198703 1 002

## CURRICULUM VITAE

Nama : Dhanang Bayu Aji

No. Telp/ Hp : 089655544995

Jurusan : Kependidikan Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Agama : Islam

Alamat di Yogyakarta : Gang Damar No. 22 B, Janti, Depok, Sleman, Yogyakarta

Pendidikan : Strata Satu

Nama Ayah : Suwarta

Nama Ibu : Suwarsi

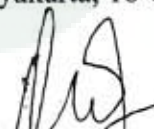
Riwayat Pendidikan :

SD Negeri 2 Desa Bumi Harjo	1998 - 2004
MTs Ali Maksum Yogyakarta	2004 - 2007
MAN Pangkalan Bun	2008 - 2011

Pengalaman Organisasi :

OSIS MAN Pangkalan Bun	2008 - 2010
Sanggar Seni Az-Zahra	2011 – Sekarang

Yogyakarta, 18 Oktober 2016

  
Dhanang Bayu Aji